

**PENGARUH *SELF-DIRECTED LEARNING* TERHADAP  
HASIL BELAJAR KOGNITIF GEOGRAFI SISWA KELAS XI SMA  
NEGERI 10 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2025/2026**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**ANISA LUTFIANI**

**NPM 2213034058**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

## ABSTRAK

### **PENGARUH *SELF-DIRECTED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF GEOGRAFI SISWA KELAS XI SMA NEGERI 10 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2025/2026**

Oleh

**ANISA LUTFIANI**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya capaian kemampuan kognitif siswa, khususnya pada mata pelajaran geografi, sehingga diperlukan penerapan model pembelajaran yang mampu mendorong kemandirian belajar dan meningkatkan pemahaman siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *self-directed learning* terhadap hasil belajar kognitif geografi siswa kelas XI SMA Negeri 10 Bandar Lampung tahun ajaran 2025/2026.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experimental* dan desain *one group pretest–posttest*. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan sampel penelitian yaitu kelas XI M.4. Instrumen penelitian berupa soal *pretest* dan *posttest* untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa serta kuesioner *self-directed learning* untuk mengukur kemandirian belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam pengujian hipotesis meliputi uji *paired sample t-test* dan uji regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat perbedaan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen, dengan rata-rata nilai *pretest* sebesar 51,44 dan nilai *posttest* sebesar 85,89; serta (2) model pembelajaran *self-directed learning* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar kognitif geografi siswa kelas XI SMA Negeri 10 Bandar Lampung.

Kata Kunci: *self-directed learning*, hasil belajar kognitif, geografi.

## **ABSTRACT**

### **THE INFLUENCE OF SELF-DIRECTED LEARNING ON THE COGNITIVE LEARNING OUTCOMES IN GEOGRAPHY OF GRADE XI STUDENTS AT SMA NEGERI 10 BANDAR LAMPUNG IN THE ACADEMY YEAR 2025/2026**

**By**

**ANISA LUTFIANI**

This study was motivated by the low cognitive achievement of students, especially in geography, which necessitates the application of a learning model that can encourage independent learning and improve student understanding. This study aims to determine the effect of the self-directed learning model on the cognitive learning outcomes of 11th grade students at SMA Negeri 10 Bandar Lampung in the 2025/2026 academic year. This study used a quantitative approach with a quasi experimental method and a one-group pretest-posttest design. The sample was selected using purposive sampling, with the research sample being class XI M.4. The research instruments consisted of pretest and posttest questions to measure students' cognitive learning outcomes and a self-directed learning questionnaire to measure learning independence. The data analysis techniques used in testing the hypothesis included the paired sample t-test and simple linear regression test. The results showed that (1) there was a difference in the average pretest and posttest scores in the experimental class, with an average pretest score of 51.44 and a posttest score of 85.89; and (2) the self-directed learning model had a significant effect on the cognitive learning outcomes of 11th grade students at SMA Negeri 10 Bandar Lampung.

**Keywords:** Self-directed learning, cognitive learning outcomes, geography.

**PENGARUH *SELF-DIRECTED LEARNING* TERHADAP  
HASIL BELAJAR KOGNITIF GEOGRAFI SISWA KELAS XI SMA  
NEGERI 10 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2025/2026**

**Oleh  
ANISA LUTFIANI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Geografi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

Judul Skripsi : **PENGARUH *SELF-DIRECTED LEARNING*  
TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF  
GEOGRAFI SISWA KELAS XI SMA NEGERI  
10 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN  
2025/2026**

Nama Mahasiswa : **Anisa Tutfiani**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2213034058**

Program Studi : **Pendidikan Geografi**

Jurusan : **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

  
**Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.**  
NIP 19750517 200501 1 002

  
**Meri Herlina, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19950606 202406 2 004

**2. Mengetahui**

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial,

Koordinator Program Studi  
Pendidikan Geografi,

  
**Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**  
NIP 19741108 200501 1 003

  
**Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.**  
NIP 19750517 200501 1 002

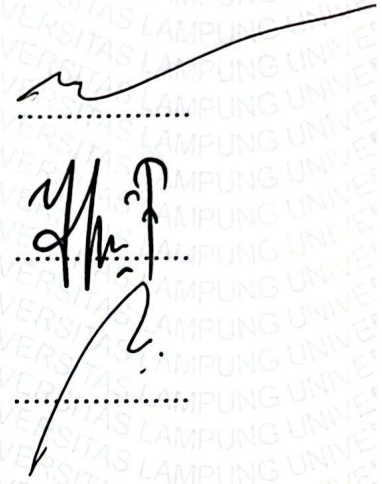
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.**

**Sekretaris : Meri Herlina, S.Pd., M.Pd.**

**Penguji : Dr. Rahma Kurnia S. U., S.Si., M.Pd.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.**  
NIP 19870504 201404 1 001

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 26 Januari 2026**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisa Lutfiani  
NPM : 2213034058  
Program Studi : Pendidikan Geografi  
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/FKIP  
Alamat : Jalan Putri Balau Gg Mangga 2, RT/RW 001/000 Bumi  
Kedamaian, Kecamatan Kedamaian Bandar Lampung

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh *Self-Directed Learning* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Geografi Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2025/2026" tidak terdapat karya yang pernah diajukan dalam memperoleh gelar kesarjanaan di suatu program studi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang serupa pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, terkecuali yang tercantum dalam bagian daftar pustaka.

Bandar Lampung, 26 Januari 2026

Pemberian Pernyataan,



**Anisa Lutfiani**

NPM 2213034058

## RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Bandar Lampung pada tanggal 12 Januari 2004, sebagai anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Supratno dan Ibu Sri Suryanti. Pendidikan yang ditempuh penulis, yaitu Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Kedamaian Kecamatan Kedamaian pada tahun 2016, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 31 Campang Raya pada tahun 2019 dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 10 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2022.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswi pada Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada tahun 2022 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama menjadi mahasiswi, penulis melaksanakan perkuliahan dengan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan. Untuk melatih *hardskill* dan *softskill*, penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Periode 1 di Desa Medasari, Kecamatan Rawajitu Selatan, Kabupaten Tulang Bawang Barat dan melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMK Negeri 1 Rawajitu Selatan pada bulan Januari-Februari 2025.

Selama kuliah, penulis aktif mengembangkan diri melalui lomba kepenulisan dan aktif kegiatan organisasi. Dalam organisasi, penulis pernah mengikuti organisasi Senyum Anak Nusantara (SAN) menjabat sebagai Sekretaris Umum tahun 2025-2026, serta menjadi staf Media Center IMAGE dan staf Kominfo DPM-U KBM Universitas Lampung tahun 2024/2025. Selain itu, penulis juga aktif sebagai volunteer, khususnya pada kegiatan yang berhubungan dengan anak-anak.

## MOTTO

”Allah memang tidak menjanjikan hidupmu akan selalu mudah, tapi dua kali Allah berjanji bahwa: *fa inna ma’al- ‘usri yusra, inna ma’al-usri yusra*”  
(QS. Al-Insyirah 94: 5-6)

”Semua jatuh bangunmu hal yang biasa, angan dan pertanyaan waktu yang menjawabnya, berikan tenggat waktu bersedihlah secukupnya, rayakan perasaanmu sebagai manusia”  
(Baskara Putra-Hindia)

*“Life can be heavy, especially if you try to carry it all at once. Part of growing up and moving into new chapters of your life is about catch and release. What I mean by that is, knowing what things to keep, and what things to release. You can’t carry all things. Decide what is yours to hold and let the rest go.”*  
(Taylor Swift)

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrohmanirrohim*

*Alhamdullilahirobbilalamin*

Dengan mengucapkan syukur atas kehadiran Allah SWT., serta nikmat sehat dan rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan

Karya Sederhana Dipersembahkan Penulis Untuk:

Kedua orang tua tercinta, Bapak Supratno dan Ibu Sri Suryanti, dua orang yang sangat berjasa dalam hidup saya dan selalu mengusahakan anak pertamanya ini menempuh pendidikan setinggi-tingginya. Terima kasih selalu berjuang dalam mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan penulis, berkorban keringat, tenaga serta dukungan dan tidak pernah henti-hentinya memberikan do'a untuk penulis melangkah dalam meraih mimpi di masa depan. Terima kasih untuk selalu berada di sisi penulis dan menjadi alasan bagi penulis dalam menyelesaikan studinya hingga memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Adikku tersayang Adira Puspita yang mana telah memberikan motivasi dan semangat untuk penulis.

Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., Ibu Meri Herlina, S.Pd., M.Pd., dan  
Ibu Dr. Rahma Kurnia S.U., S.Si., M.Pd.

Yang telah membimbing selama di bangku perkuliahan

Serta almamater tercinta,  
Pendidikan Geografi FKIP Universitas Lampung

## SANWACANA

Puji Syukur kehadirat Allah SWT., yang selalu memberikan limpahan nikmat-Nya dan shalawat selalu tercurah kepada Nabi Muhammad Shallahu 'Alaihi Wasallam atas Rahmat-Nya skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi dengan judul "*Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Self-Directed Learning Terhadap Hasil Belajar Kognitif Geografi Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2025/2026*" adalah salah satu syarat memperoleh gelar sarjana di Universitas Lampung. Penulis mengucapkan terima kasih dan mempersembahkan karya sederhana kepada:

1. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakulras Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Ibu Dr. Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
7. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dan pembimbing utama

- atas kesediannya memberikan: bimbingan, kritik, saran, dan motivasi kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi;
8. Ibu Meri Herlina, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing kedua atas kesediaannya memberikan: bimbingan, kritik, saran, dan motivasi kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi;
  9. Ibu Dr. Rahma Kurnia Sri Utami, S.Si., M.Pd., selaku penguji utama atas kesediannya memberikan: bimbingan, kritik, saran, dan motivasi kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi;
  10. Drs. H. Ngimron Rosadi, M. Pd., selaku kepala SMA Negeri 10 Bandar Lampung atas kesediannya memberikan izin penelitian;
  11. Ibu Vevi Liasari, M.Pd., dan Ibu Dra. Hj. Ermaita. M.Pd., selaku Koordinator Guru Mata Pelajaran Geografi SMA Negeri 10 Bandar Lampung atas kesediannya memberikan izin penelitian dan bantuan dalam kesuksesan selama pelaksanaan penelitian serta Peserta didik kelas XI M.4 dan XI M.8 SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2025/2026;
  12. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Bima Erlangga. Terima kasih telah menjadi patner seperjuangan dalam perjalanan penulis, serta atas segala dukungan yang diberikan, baik tenaga, waktu maupun materi yang sangat membantu selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini;
  13. Teman seperjuangan Bentos, yaitu Jenny Saputri, Nisa Syaifa Rahma, Triya Amalia dan Sabila Zeliana Putri yang selalu memberikan canda tawa, dukungan, serta senantiasa membantu dan menemani semasa perkuliahan;
  14. Kak Salsabila Ardila Zahra, S.Pd., dan Kak Annisa Martina Mirza, S.Pd., Terima kasih atas kepedulian, bantuan, dukungan serta senantiasa mendengar keluh kesah penulis semasa Maba sampai dengan berakhirnya masa perkuliahan;
  15. Rekan-rekan seperjuangan Pendidikan Geografi Angkatan 2022 dan khususnya GeoBeuh yang telah kebersamai dalam menempuh sarjana di Universitas Lampung;
  16. Teman seperjuangan, Elsi, Cinta, Nisrina, Ara, Oka, Fikal, Marshall, Figo, Rizky, Thariq, dan Rian. Terima kasih telah menjadi pendengar setia keluh kesah penulis sejak masa SMA hingga berakhirnya masa perkuliahan;

17. Sahabat-sahabat terbaik yang selalu memberikan dukungan serta bantuan, yaitu Widya, Hanifah, Tara, Veronita, Aura, Syania, Sukma, Febby, Juni, Apirra, Yensi, Nurul, dan Alifia;
18. Seluruh teman-teman Volunteer Senyum Anak Nusantara, DPM-U KBM Unila, Image Adyanagata, NovoClub, Busa Pustaka serta KKN Desa Medasari 2;
19. Semua pihak yang telah membantu, memberi doa dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis.
20. Terakhir, terimakasih kepada wanita manis, sederhana, kuat, dan mandiri yaitu diri saya sendiri, Anisa Lutfiani. Terima kasih atas perjalanan panjang yang telah dilalui sampai sejauh ini, tetap berdiri meski badai datang silih berganti. Terima kasih sudah memilih untuk terus melangkah, walau jalan tak selalu mudah. Teruslah menjadi cahaya dan kebermanfaatannya dimanapun berada. Sehat selalu, bahagia senantiasa. Dengan segala kurang dan lebihmu, mari rayakan setiap versi diri yang telah bertumbuh.

Bandar Lampung, 09 September 2025

**Anisa Lutfiani**

NPM 2213034058

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	8
1.3 Batasan Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah .....	9
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Manfaat Penelitian .....	9
1.7 Ruang Lingkup Penelitian.....	11
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
2.1 Kajian Teori.....	12
2.1.1 Teori Konstruktivisme.....	12
2.1.2 Geografi dan Pembelajaran Geografi.....	14
2.1.3 Model Pembelajaran.....	15
2.1.4 <i>Self-Directed Learning</i> .....	17
2.1.5 Hasil Belajar.....	21
2.2 Penelitian Relevan.....	24
2.3 Kerangka Pikir .....	28
2.4 Hipotesis Penelitian.....	30
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>31</b>
3.1 Metode Penelitian.....	31
3.2 Desain Penelitian.....	32
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian .....	33
3.4 Variabel Penelitian .....	34
3.5 Definisi Operasional Variabel .....	35
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	37
3.7 Instrumen Penelitian.....	39
3.8 Uji Prasyarat Instrumen Penelitian.....	40
3.9 Teknik Analisis Data .....	45
3.10 Diagram Alir Penelitian.....	48

<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>49</b>
4.1 Lokasi Penelitian .....	49
4.2 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	51
4.2.1 Sejarah Berdirinya SMA Negeri 10 Bandar Lampung .....	51
4.2.2 Visi dan Misi SMA Negeri 10 Bandar Lampung .....	52
4.2.3 Implementasi Kurikulum di SMA Negeri 10 Bandar Lampung .....	53
4.2.4 Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMAN 10 Bandar Lampung .....	55
4.2.5 Peserta Didik di SMA Negeri 10 Bandar Lampung .....	56
4.2.6 Fasilitas di SMA Negeri 10 Bandar Lampung .....	57
4.2.7 Denah SMA Negeri 10 Bandar Lampung .....	59
4.3 Pelaksanaan Penelitian .....	60
4.4 Hasil Penelitian .....	61
4.4.1 Deskripsi Pembelajaran .....	61
4.4.2 Deskripsi Data Hasil Belajar Kognitif .....	64
4.4.3 Uji Prasyarat Analisis Data .....	69
4.4.4 Uji Hipotesis .....	70
4.5 Pembahasan Penelitian .....	73
4.5.1 Proses Penerapan Model Pembelajaran <i>Self-Directed</i> <i>Learning</i> terhadap Hasil Belajar Kognitif Pada Mata Pelajaran Geografi di Kelas XI SMA Negeri 10 Bandar Lampung .....	73
4.5.2 Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran <i>Self-Directed</i> <i>Learning</i> terhadap Hasil Belajar Kognitif Geografi Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 10 Bandar Lampung .....	77
4.6 Keunggulan dan Keterbatasan Penelitian .....	80
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>81</b>
5.1 Kesimpulan .....	81
5.2 Saran .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>91</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Ulangan Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran Geografi Kelas XI di SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2024/2025.....	5
2. Hasil Kuesioner Respon Siswa terhadap Model Pembelajaran Self-Directed Learning.....	7
3. Penelitian Yang Relevan.....	24
4. Desain One Group Pretest-Posttest.....	32
5. Data Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2025/2026.....	33
6. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	36
7. Kategori Skala Likert untuk Angket.....	38
8. Instrumen Penelitian.....	39
9. Distribusi Butir Soal Pretest dan Posttest berdasarkan Validitas.....	41
10. Distribusi Butir Pernyataan Kuesioner berdasarkan Validitas.....	41
11. Koefisien Reliabilitas Cronbach's Alpha.....	42
12. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes.....	42
13. Kategori Taraf Kesukaran.....	43
14. Distribusi Soal Berdasarkan Taraf Kesukaran.....	43
15. Kategori Daya Pembeda Soal.....	44
16. Distribusi Soal Berdasarkan Daya Pembeda.....	44
17. Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 10 Bandar Lampung.....	55
18. Jumlah Peserta Didik SMA Negeri 10 Bandar Lampung.....	56
19. Data Fasilitas SMA Negeri 10 Bandar Lampung.....	57
20. Pelaksanaan penelitian.....	60

21. Distribusi Frekuensi Data Nilai Pretest Kelas Eksperimen.....	65
22. Distribusi Frekuensi Data Nilai Posttest Kelas Eksperimen .....	66
23. Hasil Perhitungan N-Gain .....	67
24. Deskriptif Statistik Self-Directed Learning .....	68
25. Hasil Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen .....	69
26. Hasil Uji Linieritas Skor Data Pretest dan Posttest Kelas Eskperimen .....	70
27. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana.....	71
28. Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	72
29. Hasil Uji Paired Sample T-Test .....	73

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Enam tahap self-directed learning.....	19
2. Kerangka Pikir Penelitian .....	29
3. Diagram Alir Penelitian.....	48
4. Peta lokasi penelitian SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun 2025 .....	50
5. Denah SMA Negeri 10 Bandar Lampung .....	59
6. Grafik Hasil Pengukuran Pretest, Posttest, dan N-Gain.....	67
7. PPT Self-Directed Learning .....	92
8. PPT Materi Posisi Strategis Indonesia .....	92
9. Tujuan Pembelajaran Peserta Didik .....	93
10. LKPD Peserta Didik.....	109
11. Games Tebakan Edukatif .....	110
12. Games Peserta Didik Gambar .....	110
13. Evaluasi Peserta Didik Menggunakan WordWall .....	110
14. Surat Izin Penelitian Pendahuluan .....	157
15. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan .....	158
16. Surat Izin Penelitian .....	159
17. Surat Balasan Izin Penelitian .....	160

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. PowerPoint Model Pembelajaran Self-Directed Learning.....	92
2. PowerPoint Materi Posisi Strategis Indonesia .....	92
3. Tujuan Pembelajaran Peserta Didik .....	93
4. Modul Ajar Kelas Eksperimen Deep Learning .....	94
5. Soal Pretest dan Posttest .....	102
6. Kunci Jawaban Soal Pretest dan Posttest.....	108
7. Lembar Kerja Peserta Didik.....	109
8. Lembar Kuesioner Self-Directed Learning.....	111
9. Data Nilai Pretest dan Posttest Kelas Ekperimen .....	113
10. Data Nilai Kuesioner Self-Directed Learning Kelas Ekperimen .....	114
11. Perhitungan Uji Validitas Instrumen Tes dengan SPSS .....	116
12. Perhitungan Uji Validitas Kuesioner Kelas Eksperimen.....	137
13. Hasil Uji Validitas Instrumen Tes dengan SPSS .....	147
14. Hasil Uji Validitas Kuesioner .....	148
15. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes dengan SPSS .....	149
16. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Kelas Eksperimen .....	151
17. Perhitungan Taraf Kesukaran Instrumen Tes dengan SPSS.....	152
18. Perhitungan Daya Pembeda Instrumen Tes dengan SPSS .....	153
19. Tabel Nilai Kritis $r$ Product Moment .....	154
20. Hasil Uji Normalitas .....	155
21. Hasil Uji Linieritas .....	155
22. Hasil Uji Paired Simple T-Test.....	155
23. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana .....	156
24. Surat Penelitian Pendahuluan.....	157
25. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan .....	158

26. Surat Izin Penelitian .....	159
27. Surat Balasan Izin Penelitian .....	160
28. Dokumentasi Uji Instrumen .....	161
29. Dokumentasi Penelitian di Kelas XI M.4 (Kelas Eksperimen).....	162

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, memperluas wawasan pengetahuan, dan mendorong perkembangan sistem pendidikan itu sendiri. Pendidikan menjadi sarana utama dalam mentransformasi individu yang nantinya akan memberikan dampak bagi kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan nasional. Melalui pendidikan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat lebih mudah diterima dan dimanfaatkan oleh masyarakat, sehingga turut mendorong kemajuan bangsa. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat (Hakim, 2016).

Pembelajaran merupakan proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, serta membentuk sikap dan rasa percaya diri. Dengan kata lain, pembelajaran adalah upaya untuk memfasilitasi siswa agar dapat belajar secara optimal. Dalam proses pembelajaran, keberadaan guru dan siswa tidak dapat dipisahkan karena keduanya harus menjalin komunikasi, oleh dari itu diantara guru dan peserta

didik harus terjalin komunikasi dan interaksi yang baik sebagaimana yang tertera dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar (Sarahono dkk., 2024).

Sejalan dengan hal tersebut, komponen pembelajaran memiliki peran penting yang tidak dapat diabaikan. Komponen-komponen tersebut meliputi tujuan pembelajaran, metode, materi, media, serta evaluasi pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, semua unsur ini perlu diperhatikan agar tercipta proses belajar yang ideal. Pembelajaran yang ideal ditandai dengan pengelolaan yang efektif dan berpusat pada siswa (Rosita, 2018). Pembelajaran yang efektif selalu berkaitan dengan kualitas pembelajaran, karena keberhasilan hasil belajar sangat bergantung pada sejauh mana efektivitas pembelajaran diterapkan dalam prosesnya. Dari segi pelaksanaannya, pembelajaran perlu diorganisasikan dengan baik, yang mencakup kesiapan dalam penyusunan materi serta interaksi yang optimal antara peserta didik dengan berbagai sumber belajar yang tersedia.

Proses pembelajaran terdapat berbagai model yang dapat disesuaikan dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik, sehingga tidak semua materi cocok diterapkan dengan pendekatan yang sama. Pendidik dituntut untuk dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman, termasuk perubahan dalam kurikulum, perangkat ajar, dan media pembelajaran. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat guru yang menggunakan metode pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah. Hal ini sering kali terjadi karena keterbatasan pelatihan, kebiasaan mengajar yang telah berlangsung lama, atau keterbatasan sumber daya. Padahal, idealnya guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung proses belajar siswa, memberi motivasi, serta menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif, dan bermakna (Trianto, 2011).

Menurut Joyce dan Weil (dalam Khoerunnisa dan Aqwal, 2020), model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang digunakan untuk menyusun kurikulum, merancang bahan ajar, serta membimbing proses pembelajaran di kelas maupun dalam situasi belajar lainnya. Sejalan dengan hal tersebut, (Zubaedi, 2011) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu pola yang digunakan dalam merancang kurikulum, menyusun materi ajar, serta memberikan pedoman bagi guru dalam proses pembelajaran di kelas. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran mencakup perancangan sistem serta tujuan yang ingin dicapai oleh pendidik, sekaligus melibatkan metode atau pola tertentu dalam penerapannya. Oleh karena itu, keberhasilan suatu pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh perencanaan dan pelaksanaannya oleh pendidik, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai pola atau metode tertentu yang dapat memengaruhi efektivitas proses belajar-mengajar. Model pembelajaran di era abad ke-21 saat ini mengintegrasikan keterampilan literasi, pengetahuan, kompetensi, sikap, serta pemanfaatan teknologi. Dalam hal ini, pendidik dituntut untuk memiliki kreativitas dan kemampuan dalam mengadaptasi teknologi informasi dan komunikasi, terutama pemanfaatan komputer, ke dalam proses pembelajaran.

Rendahnya mutu pembelajaran mencerminkan kurang optimalnya proses belajar mengajar di sekolah. Faktor penyebabnya dapat bersumber dari peserta didik, pendidik, hingga keterbatasan sarana dan prasarana. Hal ini tercermin dari hasil asesmen internasional PISA 2022 yang menempatkan Indonesia pada peringkat ke-70 dari 80 negara dalam kemampuan literasi membaca, menunjukkan bahwa kualitas pendidikan masih tergolong rendah. Kondisi ini mendorong pemerintah untuk melakukan perbaikan sistem pendidikan secara menyeluruh, baik melalui penyempurnaan regulasi maupun peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas (Susanto dkk., 2024). Langkah ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pembelajaran harus dilaksanakan secara aktif dan mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

Permasalahan yang sering dihadapi dalam dunia pendidikan saat ini adalah rendahnya kualitas proses pembelajaran. Salah satu penyebabnya adalah keterbatasan dalam penerapan model pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di kelas. Padahal, proses pembelajaran tidak dapat berjalan optimal tanpa dukungan model pembelajaran yang tepat sebagai sarana penyampaian materi yang efektif. Guru memiliki peran penting dalam memperkaya wawasan peserta didik melalui pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang sesuai (Aisyi dan Rahmanto, 2025). Peningkatan kualitas pembelajaran ditentukan oleh berbagai faktor, antara lain guru, peserta didik, sistem sekolah, lingkungan belajar, dan ketersediaan bahan ajar atau fasilitas (Widodo dkk., 2022).

Mata pelajaran Geografi selalu cenderung dengan menghafal yang berpotensi menimbulkan kejenuhan pada peserta didik. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar masih sering bersifat konvensional, seperti metode ceramah, sehingga pembelajaran cenderung berpusat pada guru (*teacher-centered*) dan belum sepenuhnya memberdayakan keaktifan peserta didik. Meskipun metode tersebut memiliki kelebihan dalam situasi tertentu, namun tidak semua materi cocok diajarkan dengan pendekatan yang sama secara terus-menerus. Minat peserta didik terhadap mata pelajaran tertentu juga dapat dipengaruhi oleh sejauh mana mereka dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Rendahnya partisipasi siswa seringkali menyebabkan kurangnya antusiasme dan keterkaitan antara materi pelajaran dengan pengalaman pribadi siswa. Hal ini juga ditegaskan oleh (Insani dkk., 2023).

Hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 10 Bandar Lampung menunjukkan bahwa dalam mata pelajaran geografi, khususnya pada materi Posisi Strategis Indonesia, sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari. Kesulitan tersebut terlihat dari rendahnya kemampuan peserta didik dalam menjelaskan letak geografis Indonesia, mengaitkannya dengan kondisi

astronomis dan geologis, serta menganalisis pengaruh posisi strategis Indonesia terhadap berbagai aspek kehidupan. Selain itu, proses pembelajaran yang berlangsung masih cenderung berpusat pada guru, sehingga partisipasi dan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran belum optimal. Untuk memperkuat hasil observasi awal tersebut, peneliti menyajikan data kuantitatif berupa hasil ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran Geografi kelas XI SMA Negeri 10 Bandar Lampung tahun ajaran 2024/2025. Data ini digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai capaian hasil belajar peserta didik pada materi yang berkaitan dengan Posisi Strategis Indonesia sebelum diterapkannya perlakuan dalam penelitian. Adapun hasil ulangan tengah semester ganjil peserta didik disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Ulangan Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran Geografi Kelas XI di SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2024/2025

Kelas	Hasil Belajar Siswa		Jumlah Siswa
	KKM <76		
	Nilai <76	Nilai $\geq 76$	
XI M.2	24	12	36
XI M.3	21	15	36
XI M.4	24	12	36
<b>Jumlah</b>	<b>69</b>	<b>39</b>	<b>108</b>
<b>Persentasi</b>	<b>63,89%</b>	<b>36,11%</b>	<b>100%</b>

Sumber: Dokumentasi Guru Mata Pelajaran Geografi Tahun Ajaran 2024/2025

Berdasarkan data pada tabel 1, diketahui bahwa dari 108 siswa kelas XI, sebanyak 39 siswa (36,11%) memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 76 dan hanya 69 siswa (63,89%) yang mencapai atau melebihi KKM. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum mencapai hasil belajar yang optimal. Terlihat bahwa siswa yang belum mencapai KKM tersebar secara relatif merata di seluruh kelas XI. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan hasil belajar geografi tidak hanya terjadi pada kelas tertentu, melainkan mencerminkan kondisi pembelajaran secara umum. Rendahnya capaian sebagian siswa mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya mengakomodasi perbedaan kemampuan dan kemandirian belajar peserta didik, sehingga diperlukan penerapan model

pembelajaran yang lebih mendorong keaktifan dan pemahaman konsep secara mendalam.

Terdapat berbagai model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif, salah satunya adalah model *self-directed learning*. (Gibbons, 2002) mendefinisikan *self-directed learning* sebagai peningkatan pengetahuan, keterampilan, atau perkembangan pribadi yang dilakukan secara mandiri oleh individu melalui metode dan situasi yang dipilih sendiri. Selain itu, menurut (Cahyaningsih dkk., 2020), *self-directed learning* merupakan model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri demi mencapai hasil yang optimal sesuai dengan kapasitas masing-masing. Model ini memberikan kebebasan belajar kepada peserta didik, di mana mereka dapat secara leluasa mengambil keputusan, membangun inisiatif, dan mengembangkan kemandirian. Selain itu, mata pelajaran geografi menuntut pemahaman terhadap hubungan antara manusia dan lingkungan, sebaran fenomena di permukaan bumi, serta kemampuan menganalisis data spasial. Oleh karena itu, pendekatan *self-directed learning* memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai sumber informasi, memahami karakteristik wilayah, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam memecahkan permasalahan geosfer.

Model pembelajaran *self-directed learning* dinilai sangat relevan dengan arah kebijakan pendidikan saat ini yang menekankan pada penerapan pembelajaran mendalam (*deep learning*) sebagaimana ditekankan dalam Kurikulum Merdeka. Dalam pendekatan *deep learning*, peserta didik tidak hanya dituntut untuk menghafal konsep, tetapi juga memahami, menganalisis, dan menerapkan pengetahuan dalam hal yang bermakna (Barkah dkk., 2025). Hal ini sejalan dengan prinsip *self-directed learning* yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam mengelola proses belajarnya secara mandiri (Mahardika dan Afriyanti, 2023).

Pendekatan *self-directed learning* sejalan dengan teori kognitif yang memandang belajar sebagai proses mental aktif yang terjadi di dalam diri peserta didik. Teori kognitif menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui aktivitas memahami, mengingat, mengorganisasi, dan menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Oleh karena itu, pembelajaran yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpikir secara mandiri dan reflektif diyakini mampu meningkatkan kemampuan kognitif serta menghasilkan pemahaman yang lebih bermakna (Rahmaningrum dan Suprijono, 2023).

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Rahmaningrum dan Suprijono (2023) juga menunjukkan bahwa penerapan model *self-directed learning* memberikan pengaruh positif terhadap kemandirian dan tanggung jawab belajar siswa. Hasil kuesioner yang disebarakan kepada siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merespons sangat baik terhadap model pembelajaran ini, dengan rata-rata persentase penilaian berada pada kategori "Sangat Baik". Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu mengembangkan sikap percaya diri, inisiatif, dan ketekunan dalam proses belajar. Peningkatan aspek-aspek tersebut tentu berdampak positif pada hasil belajar kognitif siswa karena mereka lebih terlatih dalam berpikir kritis dan mampu mengelola proses belajarnya secara mandiri. Berikut rekapitulasi hasil kuesioner respon siswa terhadap model pembelajaran *self-directed learning*:

Tabel 2. Hasil Kuesioner Respon Siswa terhadap Model Pembelajaran *Self-Directed Learning*

<b>Pernyataan</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Kategori</b>
Bertanggung jawab	82%	Sangat Baik
Percaya diri	85%	Sangat Baik
Inisiatif individu	84%	Sangat Baik
Tidak menggantungkan diri kepada orang lain	82%	Sangat Baik
Gigih dalam berusaha	83%	Sangat Baik
Mampu menyelesaikan masalah sendiri	83%	Sangat Baik
<b>Rata-rata</b>	<b>83%</b>	<b>Sangat Baik</b>

Sumber: Rahmaningrum dan Suprijono, 2023

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran geografi di kelas XI SMA Negeri 10 Bandar Lampung adalah belum diterapkannya model pembelajaran yang mampu mendorong kemandirian dan keaktifan belajar siswa secara optimal. Pembelajaran yang selama ini berlangsung masih cenderung menggunakan pendekatan konvensional yang berpusat pada guru, sehingga belum sepenuhnya memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan potensi kognitifnya secara mandiri. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian terhadap pengaruh model *self-directed learning* dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Penelitian ini dilaksanakan dengan melibatkan satu kelas XI di SMA Negeri 10 Bandar Lampung untuk melihat sejauh mana model *self-directed learning* dapat memberikan dampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi. Berdasarkan kondisi tersebut, maka penelitian ini diberi judul: **“Pengaruh *Self-Directed Learning* terhadap Hasil Belajar Kognitif Geografi Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2025/2026.”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran masih didominasi oleh peran guru atau *teacher center*.
2. Berdasarkan hasil belajar kognitif 36,11% siswa memperoleh nilai di bawah KKM.
3. Belum optimalnya penerapan model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik
4. Belum diterapkannya model pembelajaran *self-directed learning*.

### **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada upaya mengkaji pengaruh penerapan model pembelajaran *self-directed learning* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran geografi kelas XI di SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2025/2026.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang sudah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan di teliti adalah:

1. Bagaimanakah proses penerapan model pembelajaran *self-directed learning* terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Geografi di kelas XI SMA Negeri 10 Bandar Lampung?
2. Apakah terdapat pengaruh penerapan *self-directed learning* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran geografi kelas XI di SMA Negeri 10 Bandar Lampung?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui proses penerapan model pembelajaran *self-directed learning* pada mata pelajaran geografi kelas XI di SMA Negeri 10 Bandar Lampung.
2. Mengetahui terdapat pengaruh *self-directed learning* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran geografi kelas XI di SMA Negeri 10 Bandar Lampung.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan terkait penerapan model pembelajaran *self-*

*directed learning* dan hubungannya dengan hasil belajar kognitif. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan teori pembelajaran, khususnya terkait pengaruh *self-directed learning* terhadap hasil belajar kognitif geografi, serta memperkaya kajian pendidikan untuk meningkatkan pengaruh metode pembelajaran di tingkat SMA.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Sekolah  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang mendorong kemandirian belajar dan berpikir kritis guna meningkatkan kualitas pendidikan.
- b. Bagi Guru dan Pendidik  
Penelitian ini memberikan wawasan bagi guru di SMA Negeri 10 Bandar Lampung tentang pentingnya pembelajaran mandiri untuk meningkatkan hasil belajar kognitif geografi.
- c. Bagi Siswa  
Siswa mendapat manfaat dari model *self-directed learning*, yang membantu mereka belajar mandiri serta berpikir kritis dalam menganalisis dan memecahkan masalah.
- d. Bagi Peneliti  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, sebagai bekal menjadi pendidik dimasa yang akan datang, dan memberikan pengalaman belajar dalam menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti.

### **1.7 Ruang Lingkup Penelitian**

1. Objek penelitian ini adalah persepsi siswa terhadap *self-directed learning*.
2. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 10 Bandar Lampung.
3. Lokasi penelitian di SMA Negeri 10 Bandar Lampung.
4. Waktu penelitian pada tahun ajaran 2025/2026.
5. Ruang lingkup ilmu yang digunakan termasuk ke dalam ranah pendidikan dengan kajian geografi.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kajian Teori

#### 2.1.1 Teori Konstruktivisme

Istilah konstruktivisme berasal dari kata *construct* yang berarti membangun, memperbaiki, dan menciptakan, serta akhiran *isme* yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai suatu paham atau aliran. Secara keseluruhan, konstruktivisme adalah suatu aliran filsafat dalam ilmu pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari proses membangun pemahaman oleh individu itu sendiri (Suparno, 1997). Pandangan konstruktivis dalam pembelajaran menekankan bahwa siswa diberi kesempatan untuk menerapkan strategi belajarnya sendiri secara aktif dan sadar, sementara guru berperan sebagai pembimbing untuk membantu siswa mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi (Masgumelar dan Mustafa, 2021).

Jean Piaget merupakan tokoh awal yang dikenal luas sebagai pelopor konstruktivisme dan memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan teori ini. Menurut Piaget, konstruktivisme merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan bagaimana siswa dapat menyesuaikan diri serta menyempurnakan pemahaman mereka melalui proses belajar (Ulya, 2024). Sedangkan, Teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky menyoroti pentingnya zona perkembangan proksimal (ZPD) dan *scaffolding*, yaitu kondisi di mana siswa belajar secara optimal ketika berada dalam lingkungan yang mendukung dan memperoleh bantuan yang sesuai pada saat diperlukan. Vygotsky menekankan

bahwa konstruktivisme juga mencakup peran budaya dalam membentuk kemampuan kognitif tingkat tinggi (Casfian dkk., 2024).

Konstruktivisme merupakan salah satu pendekatan yang berakar dari teori belajar kognitif. Pendekatan ini digunakan dalam pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa secara lebih mendalam. Konstruktivisme memiliki hubungan yang kuat dengan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) dan pembelajaran bermakna (*meaningful learning*), yang keduanya termasuk dalam kerangka teori belajar kognitif. Pendekatan ini, siswa diberi kebebasan untuk membangun pemahaman mereka sendiri melalui rancangan model pembelajaran yang telah disiapkan oleh guru (Masgumelar dan Mustafa, 2021).

Selain penjelasan di atas, teori konstruktivisme memiliki kelebihan dan kekurangan. Salah satu kekurangannya adalah proses pembelajaran dilakukan secara konseptual, di mana siswa tidak secara langsung menerima informasi satu arah. Pengetahuan diperoleh melalui proses akomodasi dan asimilasi berdasarkan pengalaman, yang kemudian memperbarui struktur kognitif siswa. Dalam pendekatan ini, guru tidak secara langsung mentransfer pengetahuan kepada siswa, melainkan menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan munculnya beragam pandangan, penafsiran terhadap realitas, konstruksi pengetahuan, dan aktivitas lain yang berlandaskan pada pengalaman.

Situasi seperti ini bisa menimbulkan tantangan ketika pemikiran dan tindakan yang berbeda diperlukan, karena perbedaan perspektif dapat memunculkan konflik atau masalah. Sementara itu, kelebihan dari teori konstruktivisme antara lain, guru bukan satu-satunya sumber informasi, siswa menjadi lebih aktif dan kreatif, proses pembelajaran lebih bermakna, serta memberikan kebebasan dalam belajar. Selain itu, pendekatan ini membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk memahami berbagai realitas, sehingga mereka lebih siap menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan nyata (Ulya, 2024).

### 2.1.2 Geografi dan Pembelajaran Geografi

Pengertian geografi yang disepakati dalam seminar dan lokakarya Ikatan Geograf Indonesia (IGI) di Semarang pada tahun 1988 belum begitu dikenal oleh kalangan siswa maupun mahasiswa. Oleh karena itu, menjadi tantangan bagi para ahli, geografer, dan guru geografi untuk memperkenalkan dan menjelaskan definisi tersebut secara tepat. Dalam kesepakatan tersebut, geografi didefinisikan sebagai ilmu yang mengkaji persamaan dan perbedaan fenomena geosfer berdasarkan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan (Ikhsan dkk., 2024).

Menurut (Sagala, 2017) pembelajaran merupakan proses membelajarkan peserta didik dengan berlandaskan prinsip-prinsip pendidikan dan teori belajar yang menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Pembelajaran juga dipahami sebagai proses komunikasi dua arah, di mana kegiatan mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan kegiatan belajar dilaksanakan oleh peserta didik. Sedangkan, menurut (Hamalik, 2011) pembelajaran adalah proses penyampaian pengetahuan kepada siswa, yang dilakukan dengan cara mentransfer informasi agar dapat dipahami dan diterapkan dalam proses belajar. Sementara itu, geografi, sebagaimana dijelaskan oleh Chalmers (dalam Mustikarani dan Ruhimat, 2018), merupakan ilmu yang mempelajari bumi, baik dalam konteks "*earth*" (fisik) maupun "*world*" (sosial). Geografi juga berfokus pada ruang spasial atau lebih spesifik tempat (*place*), yang berperan dalam menghubungkan ilmu alam (*natural science*) dan ilmu sosial (*social science*) untuk mengkaji sistem hubungan antara manusia dan bumi (*Human-Earth System*) secara menyeluruh.

Pembelajaran dalam pendidikan geografi dipahami sebagai proses yang melibatkan interaksi antara aspek kognitif, metakognitif, dan memori peserta didik yang berperan dalam membentuk serta memengaruhi tingkat pemahaman mereka (Widodo dan Utami, 2019). Sedangkan pembelajaran geografi merupakan proses belajar mengenai hakikat geografi yang diajarkan di sekolah

dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan mental peserta didik pada setiap jenjang pendidikan. Mengacu pada Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI), pembelajaran geografi bertujuan membangun dan mengembangkan pemahaman peserta didik mengenai variasi serta organisasi spasial masyarakat, tempat, dan lingkungan di permukaan bumi. Peserta didik diarahkan untuk memahami berbagai aspek dan proses fisik yang membentuk pola muka bumi, serta mengenali karakteristik dan persebaran spasial ekologis di permukaan bumi (Mustikarani dan Ruhimat, 2018).

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran geografi adalah proses belajar yang melibatkan peran aktif siswa dan guru dalam memahami konsep keilmuan geografi secara menyeluruh. Pembelajaran ini berfokus pada analisis ruang, lokasi, serta keterkaitan antara faktor alam dan manusia, yang dipelajari secara komprehensif melalui perspektif ilmu alam dan ilmu sosial.

### **2.1.3 Model Pembelajaran**

Model dapat dianggap sebagai upaya untuk mewujudkan sebuah teori secara konkret serta berfungsi sebagai analogi dan representasi dari variabel-variabel yang ada dalam teori tersebut. Menurut Robins (dalam Mirdad, 2020) "*A model is an abstraction of reality; a simplified representation of some real-world phenomenon*" yang berarti bahwa model merupakan representasi dari berbagai fenomena yang terjadi di dunia nyata. Selain itu, model juga dapat dipahami sebagai suatu rancangan yang disusun secara sistematis untuk diterapkan dalam suatu kegiatan (Mirdad, 2020). Model sering kali disebut sebagai desain yang dirancang dengan tujuan tertentu untuk kemudian diterapkan dan dijalankan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model merupakan suatu gambaran pola berpikir yang mencerminkan keterkaitan antara berbagai konsep secara menyeluruh.

Model pembelajaran merupakan kerangka terstruktur yang digunakan untuk merancang kurikulum (perencanaan pembelajaran jangka panjang), menyusun bahan ajar, serta mengarahkan proses pembelajaran di kelas atau lingkungan

lainnya. Secara harfiah, model pembelajaran dapat dipahami sebagai "bentuk" yang merepresentasikan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran suatu sistem. Model ini juga berfungsi sebagai acuan bagi guru dalam memilih pendekatan yang sesuai dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut (Zubaedi, 2011) model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai pola yang digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pembelajaran, dan memberikan panduan praktis bagi guru di kelas. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran bertindak sebagai panduan komprehensif bagi pendidik dalam merencanakan seluruh aspek pembelajaran, mulai dari penyiapan perangkat ajar, pemanfaatan media pembelajaran, hingga pemilihan metode evaluasi semua dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal (Simanungkalit dkk., 2024).

Model pembelajaran memiliki empat karakteristik utama, yaitu:

1. Landasan teoritis yang rasional dan logis, yang dikembangkan oleh pencipta atau pengembangnya. Model pembelajaran didasarkan pada teori yang masuk akal dan disusun dengan mempertimbangkan realitas yang ada, bukan berdasarkan asumsi fiktif.
2. Berorientasi pada bagaimana siswa belajar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Model pembelajaran harus memiliki tujuan yang jelas, termasuk bagaimana siswa dapat belajar dengan efektif serta strategi dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran.
3. Mencakup pola perilaku mengajar yang dibutuhkan agar dapat diterapkan secara efektif. Model pembelajaran harus memiliki strategi pengajaran yang sesuai agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan optimal dan mencapai hasil yang diharapkan.
4. Memerlukan lingkungan belajar yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan model pembelajaran serta meningkatkan efektivitas proses belajar siswa (Trianto, 2011).

Sedangkan Kardi dan Nur (dalam Salamun, 2023) model pembelajaran memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan dengan strategi, metode, pendekatan, teknik, dan taktik dalam proses belajar-mengajar. Model pembelajaran ini memiliki empat karakteristik utama, yaitu:

1. Disusun berdasarkan landasan teoritis yang dikembangkan oleh pencipta atau pengembang model pembelajaran.
2. Berbasis pada pemahaman tentang cara siswa belajar serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
3. Mengandung pola perilaku mengajar tertentu yang harus diterapkan agar model pembelajaran dapat diterapkan secara efektif.
4. Memerlukan lingkungan belajar yang sesuai untuk memastikan pencapaian tujuan pembelajaran.

Oleh karena itu ciri utama dari model pembelajaran yang efektif adalah keterlibatan intelektual dan emosional siswa melalui pengalaman langsung, analisis, praktik, serta pengembangan sikap. Selain itu, model pembelajaran yang baik juga mendorong partisipasi aktif dan kreativitas peserta didik dalam proses belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tidak hanya membantu meringankan peran guru, tetapi juga memberikan dampak positif bagi peserta didik serta meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

#### **2.1.4 *Self-Directed Learning***

Konsep *self-directed learning*, atau yang lebih dikenal sebagai pembelajaran mandiri, merupakan suatu model di mana proses belajar berlangsung dengan metode tertentu dan berawal dari inisiatif individu itu sendiri. *Self-directed learning* merupakan metode pembelajaran yang fokus pada kemandirian siswa, memungkinkan mereka untuk memimpin proses belajarnya sendiri. Pendekatan ini tidak hanya memotivasi siswa untuk lebih tertarik pada materi pelajaran, tetapi juga memberi ruang untuk mengeksplorasi perbedaan antara dinamika akademis dan realitas keseharian mereka. Melalui pembelajaran mandiri, siswa dapat meningkatkan kesadaran diri dalam proses pembelajaran, sekaligus

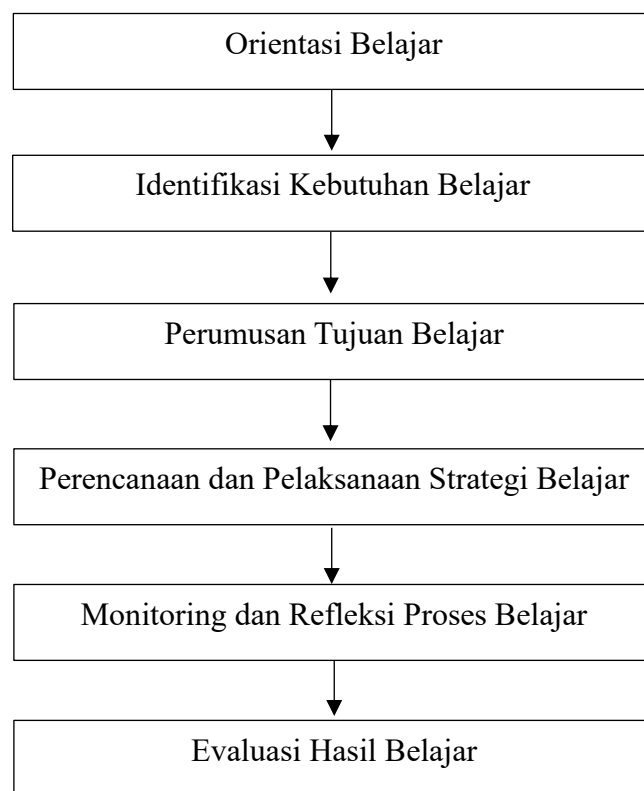
menemukan relevansi dan makna dari materi yang dipelajari dalam kehidupan nyata (Nur, 2022).

Menurut Knowles 1975 (dalam Rachmawati, 2024), *self-directed learning* adalah proses dimana individu mengambil inisiatif, baik dengan bantuan maupun tanpa bantuan orang lain, untuk menganalisis kebutuhan belajarnya sendiri. Individu ini juga merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber belajar, memilih dan menerapkan strategi yang tepat, serta melakukan evaluasi terhadap hasil belajarnya sendiri. Sedangkan menurut (Gibbons, 2002), *self-directed learning* adalah keterampilan yang memungkinkan seseorang untuk menentukan tujuan belajar, merancang strategi pembelajaran, serta berupaya dalam memecahkan masalah, mengelola, dan mengevaluasi proses serta hasil belajarnya sendiri. Model pembelajaran ini dapat mengukur berbagai aspek, seperti manajemen diri (*self-management*), motivasi belajar (*desire for learning*), dan pengendalian diri (*self-control*). SDL juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan pembelajaran mandiri, kemandirian, pengaturan diri, serta eksplorasi pengetahuan. Melalui pelatihan SDL, peserta didik memiliki kebebasan dalam belajar, meningkatkan kemandirian, serta mencapai prestasi akademik secara optimal (Song and Hill, 2007).

*Self-directed learning* bertujuan untuk mengoptimalkan pengetahuan, prestasi akademik, dan pengembangan diri secara mandiri. Model pembelajaran ini menekankan kemampuan individu dalam merancang proses belajar secara mandiri, dengan indikator utama seperti inisiatif belajar dan kemandirian dari intervensi eksternal. Proses ini meliputi perumusan tujuan pembelajaran, pengenalan sumber belajar, penetapan strategi pembelajaran, hingga evaluasi hasil belajar secara mandiri. Selain meningkatkan kapasitas intelektual dan keterampilan praktis, pembelajaran mandiri juga berperan dalam membentuk karakter individu yang bertanggung jawab dan proaktif dalam proses pendidikan.

*Self-directed learning* memungkinkan siswa menyesuaikan gaya dan tempo pembelajaran sesuai minat, kemampuan, serta kecerdasan yang dimiliki. Dalam model ini, siswa juga diberi kebebasan untuk memilih sumber dan alat belajar yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka. Penerapan *self-directed learning* membantu siswa mengambil inisiatif dalam proses pembelajaran guna mengasah keterampilan berpikir kritis, yang tercermin dari pencapaian hasil belajar selama kegiatan akademik. Model ini menekankan bahwa hasil belajar optimal diperoleh ketika siswa belajar sesuai kecepatan diri, terlibat aktif dalam kegiatan belajar, dan meraih keberhasilan akademis (Sarahono dkk., 2024).

Knowles (dalam Sidmewa dkk., 2021) mengajukan enam tahap *self-directed learning*. Deskripsi keenam tahap tersebut meliputi:



Gambar 1. Enam tahap *self-directed learning*  
Sumber: Sidmewa dkk., 2021

Oleh karena itu, pendidik perlu memperhatikan setiap tahapan dalam penerapan model *self-directed learning*. Langkah-langkah dalam model ini pada dasarnya menuntut peserta didik untuk memiliki keterampilan profesional, kemandirian,

kemampuan berpikir secara mandiri, manajemen waktu yang baik, serta kemampuan dalam merencanakan dan mengatur jadwal belajarnya.

Menurut Gavriel 2017 dikutip (dalam Mariadi dkk., 2022), terdapat tiga aspek penting yang harus dipahami agar *self-directed learning* dapat berhasil diterapkan.

1. Keterampilan: Siswa harus memiliki kemampuan yang diperlukan untuk menyelesaikan proses pembelajaran, serta memahami kelebihan dan kekurangan mereka dalam mengembangkan keterampilan tersebut.
2. Motivasi: Siswa membutuhkan dorongan internal untuk menyelesaikan tugas akademik serta memahami faktor yang memotivasi mereka secara pribadi, sehingga mereka tetap dapat mengarahkan diri dalam berbagai situasi di masa depan.
3. Kepercayaan Diri: Siswa harus memiliki keyakinan terhadap kemampuannya sendiri dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan belajar.

Menurut (Uno, 2018) *self-directed learning* atau pembelajaran mandiri memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya. Jika dirancang dengan baik, pembelajaran mandiri dapat meningkatkan kepercayaan diri dan rasa tanggung jawab siswa dalam mengelola proses belajarnya. Selain itu, model ini memungkinkan perhatian lebih besar diberikan kepada setiap siswa, sehingga mereka mendapatkan pendampingan yang lebih optimal dalam memahami materi. Dengan adanya program belajar mandiri, guru juga memiliki lebih banyak waktu untuk mengamati perkembangan siswa, baik dalam diskusi kelompok maupun saat sesi konsultasi. Selain itu, metode ini memberi kesempatan bagi siswa dengan kemampuan belajar yang berbeda-beda, baik yang membutuhkan waktu lebih lama maupun yang lebih cepat dalam memahami materi.

Meskipun memiliki banyak keunggulan, SDL juga memiliki beberapa keterbatasan. Salah satunya adalah kurangnya interaksi langsung antara guru dan siswa, serta antar siswa itu sendiri, yang dapat menghambat diskusi dan

kerja sama dalam pembelajaran. Jika diterapkan dengan pendekatan yang terlalu kaku dan tidak fleksibel, metode ini dapat menjadi membosankan dan kurang menarik bagi peserta didik. Selain itu, tidak semua siswa atau pengajar cocok dengan model pembelajaran ini, terutama bagi mereka yang membutuhkan bimbingan lebih intensif dalam memahami materi. Kurangnya disiplin diri dan motivasi belajar juga bisa menjadi kendala, karena siswa yang tidak memiliki pengelolaan waktu yang baik cenderung mengalami kesulitan dalam menyelesaikan program belajar mereka. Selain itu, metode SDL menuntut kerja sama yang baik antara staf pengajar dalam menyusun perencanaan yang rinci agar pembelajaran dapat berjalan dengan optimal (Wulandari dkk., 2021).

### **2.1.5 Hasil Belajar**

Hasil belajar terdiri atas dua kata, yaitu hasil dan belajar. Hasil merujuk pada capaian yang diperoleh setelah melakukan suatu kegiatan, sedangkan belajar merupakan proses yang dialami seseorang yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam proses pembelajaran, keberhasilan hasil belajar tidak terlepas dari cara peserta didik menerima dan mengolah informasi. Oleh karena itu, gaya belajar memiliki peran penting dalam memengaruhi hasil belajar siswa. De Porter melalui konsep *Quantum Learning* menjelaskan bahwa gaya belajar merupakan kunci untuk meningkatkan kinerja dalam berbagai aspek, baik akademik maupun nonakademik, karena berpengaruh terhadap kemampuan individu dalam menyerap dan memproses informasi (Mutia, 2021). Selanjutnya, kemampuan tersebut berkaitan dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi, termasuk berpikir kreatif. Peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kreatif dituntut untuk mampu menemukan solusi secara tepat dan efisien terhadap berbagai permasalahan serta mampu beradaptasi dalam menghadapi beragam tantangan kehidupan (Widodo dkk., 2020).

Hasil belajar atau prestasi belajar merupakan salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran. Pencapaian hasil belajar mencerminkan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh ketepatan pemilihan model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi yang diajarkan (Dewi dkk., 2018). Hasil belajar juga dipahami sebagai perubahan kemampuan peserta didik yang meliputi aspek kognitif (intelektual), afektif (minat dan sikap), serta psikomotorik (keterampilan motorik halus dan kasar). Perubahan kemampuan tersebut terjadi selama proses pembelajaran dan, khususnya pada jenjang pendidikan dasar, diharapkan selaras dengan tahap perkembangan peserta didik yang berada pada tahap operasional konkret (Gunarto, 2013).

Hasil belajar dan penilaian memiliki keterkaitan yang erat dalam proses pembelajaran, karena keduanya berperan dalam membantu guru, siswa, dan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Hasil belajar mencerminkan perubahan perilaku yang terjadi sebagai dampak dari proses pembelajaran yang telah dilakukan (Amirudin dkk., 2020). Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar juga berfungsi sebagai sumber informasi yang akurat untuk mengevaluasi sejauh mana keberhasilan pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah dirancang sebelumnya.

Hasil belajar yang dikaji dalam penelitian ini berbeda dengan hasil belajar yang tercantum pada rapor. Rapor dalam standar penilaian di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) berfungsi sebagai laporan deskriptif mengenai capaian perkembangan siswa yang diberikan setiap semester sebagai bahan tindak lanjut pembelajaran berikutnya. Sementara itu, hasil belajar yang dianalisis dalam penelitian ini berfokus pada kemampuan kognitif peserta didik. Kemampuan tersebut diperoleh melalui penilaian berupa *pretest* dan *posttest* pada materi posisi strategis Indonesia dengan penerapan model *self-directed learning*. Menurut Bloom, hasil belajar diklasifikasikan ke dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif yang diukur dalam penelitian ini meliputi kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran,

baik melalui tes tertulis maupun tes non-tulis. Menurut taksonomi Bloom hasil revisi, kemampuan berpikir dalam ranah kognitif dibagi menjadi enam tingkatan. Anderson dan Krathwohl menjelaskan bahwa ranah kognitif tersebut mencakup kemampuan mengingat (*remember*), memahami (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan mencipta (*create*) (Oktaviana dan Prihatin, 2018).

Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari faktor internal, faktor eksternal, serta faktor pendekatan belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam belajar merupakan hasil dari usaha yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Secara umum, faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa terbagi menjadi faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal meliputi aspek fisiologis dan psikologis, di mana aspek psikologis mencakup intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi siswa dalam belajar. Sementara itu, faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan sosial dan non-sosial, yang mencakup faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor sekolah sendiri meliputi metode mengajar, kurikulum, hubungan antara guru dan siswa, ketersediaan alat pembelajaran, serta disiplin sekolah. Semua faktor ini berkontribusi terhadap tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Sarahono dkk., 2024).

## 2.2 Penelitian Relevan

Tabel 3. Penelitian Yang Relevan

No	Nama dan Tahun	Judul	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Rifdah Ananda Baharuddin, Fatiya Rosyida, Listyo Yudha Irawan, Dwiyono Hari Utomo (2022)	Model Pembelajaran <i>Self-Directed Learning</i> Berbantuan <i>Website Notion</i> : Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah penerapan model pembelajaran mandiri yang didukung oleh teknologi, khususnya menggunakan <i>Notion</i> , dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis secara signifikan dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.	Penelitian ini menggunakan jenis eksperimen semu ( <i>quasi experiment</i> ) dengan rancangan <i>pre-test – post-test control group design</i> .	Penelitian menunjukkan bahwa model <i>self-directed learning</i> (SDL) berbantuan <i>Notion</i> berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (sig. 0,000 < 0,05). Kelas eksperimen meraih <i>gain score</i> 0,681 (sedang), lebih tinggi dari kelas kontrol 0,005 (rendah). SDL terbukti lebih efektif dibanding PBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis.	Perbedaan utama terletak pada fokus variabel. Penelitian sebelumnya mengukur efektivitas SDL berbantuan <i>Notion</i> terhadap berpikir kritis, sedangkan penelitian ini mengkaji pengaruh SDL terhadap hasil belajar kognitif Geografi tanpa media teknologi tertentu.
2.	Fianey Rifelia Sarahono, Asali Lase, Bezisokhi Laoli, Eka Septianti Laoli (2024)	Penerapan Model Pembelajaran <i>Self-Directed Learning</i> (SDL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengatasi masalah rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa yang disebabkan oleh metode pembelajaran tradisional yang monoton. Dengan menerapkan SDL, diharapkan siswa dapat belajar secara mandiri, mengambil inisiatif, dan bertanggung jawab atas	Penelitian ini menggunakan Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, dengan variabel adalah model pembelajaran <i>Self-Directed Learning</i> dan variabel terikat adalah hasil belajar siswa.	Hasil penelitian menunjukkan model <i>Self-Directed Learning</i> efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Rata-rata observasi guru 91,25%, hasil belajar siswa 80,12% (sangat baik), dan ketuntasan belajar 92%, melebihi target 75%.	Perbedaan utama terletak pada fokus variabel, tujuan, metode, dan mata pelajaran. Penelitian sebelumnya menguji efektivitas SDL berbantuan <i>Notion</i> terhadap berpikir kritis, sedangkan penelitian ini mengkaji pengaruh SDL terhadap hasil belajar kognitif Geografi tanpa

Tabel 3. Lanjutan

No	Nama dan Tahun	Judul	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
3.	Diva Nurholifah, Dadang Mulyana, Cahyono (2024)	Pengaruh Model <i>Self-Directed Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila (Quasi Eksperimen Di Sma Bppi Baleendah)	proses belajarnya sendiri, sehingga mampu mencapai hasil belajar yang lebih baik dan memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana hasil belajar siswa dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran mandiri.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model <i>Self-Directed Learning</i> efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan mahasiswa. Rata-rata observasi guru mencapai 91,25%, hasil belajar siswa 80,12% dengan ketuntasan 92%, melampaui target 75%. Selain itu, terdapat perbedaan signifikan pada hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah Pendidikan Pancasila. Model pembelajaran mandiri juga berdampak positif, mendorong pencapaian tujuan belajar dan meningkatkan kreativitas mahasiswa.	media teknologi. Penelitian sebelumnya menggunakan metode PTK dua siklus, sementara penelitian ini menggunakan quasi-experiment dengan desain Nonequivalent Control Group Design. Perbedaan utama terletak pada subjek, mata pelajaran, dan fokus penelitian. Penelitian sebelumnya mengkaji pengaruh SDL terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan Pancasila, sedangkan penelitian ini meneliti pengaruh SDL terhadap hasil belajar kognitif siswa SMA pada mata pelajaran Geografi. Keduanya menggunakan metode quasi-eksperimen, tetapi dengan subjek berbeda.

Tabel 3. Lanjutan

No	Nama dan Tahun	Judul	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
4.	Ajeng Ayu Novelia Sidmewa, Yuyun Susanti, Rizka Andhika Putra (2021)	Pengaruh Model <i>Self-Directed Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan Model Pembelajaran Mandiri ( <i>Self-Directed Learning</i> ) pada pretest dan posttest, serta membandingkannya dengan siswa yang menggunakan metode konvensional. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis efektivitas <i>Self-Directed Learning</i> dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode tradisional.	Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen desain Quasi Eksperimental Nonequivalent Control Group Design dengan menggunakan rumus $N\text{-Gain} = (\text{skor posttest} - \text{skor pretest}) / \text{maksimum skor pretest}$ , sedangkan untuk mengukur perbedaan hasil belajar peserta didik menggunakan uji-t.	Hasil penelitian menunjukkan perbedaan signifikan dalam hasil belajar. Peserta didik dengan model <i>Self-Directed Learning</i> (SDL) mengalami peningkatan dari skor awal 32,5 menjadi 87,75 dengan rata-rata N-Gain 0,73 (kategori tinggi). Sementara itu, model konvensional memperoleh N-Gain 0,82 (tinggi). Uji t-test menunjukkan thitung 5,24 > ttabel 1,67 pada signifikansi 5%, artinya terdapat perbedaan signifikan antara kedua model pembelajaran.	Perbedaan utama terletak pada mata pelajaran dan fokus penelitian. Penelitian sebelumnya mengkaji pengaruh SDL pada hasil belajar Ekonomi, sedangkan penelitian ini fokus pada hasil belajar kognitif Geografi. Keduanya menggunakan quasi-eksperimen, namun penelitian sebelumnya menekankan analisis efektivitas SDL dengan N-Gain Score dan uji t-test.
5.	Hilmi Rahmaningrum dan Suprijono (2023)	Pengaruh Model <i>Self-Directed Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa	Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan hubungan kausalitas antara model pembelajaran <i>Self-Directed Learning</i> dengan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran sejarah kelas X di SMAN 2 Trenggalek.	Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif menggunakan metode <i>Quasi Experimental Design</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran <i>Self-Directed Learning</i> (SDL) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan kognitif siswa kelas X di SMAN 2 Trenggalek.	Perbedaan utama antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini terletak pada mata pelajaran, fokus penelitian, dan subjek yang diteliti. Penelitian sebelumnya berfokus pada

Tabel 3. Lanjutan

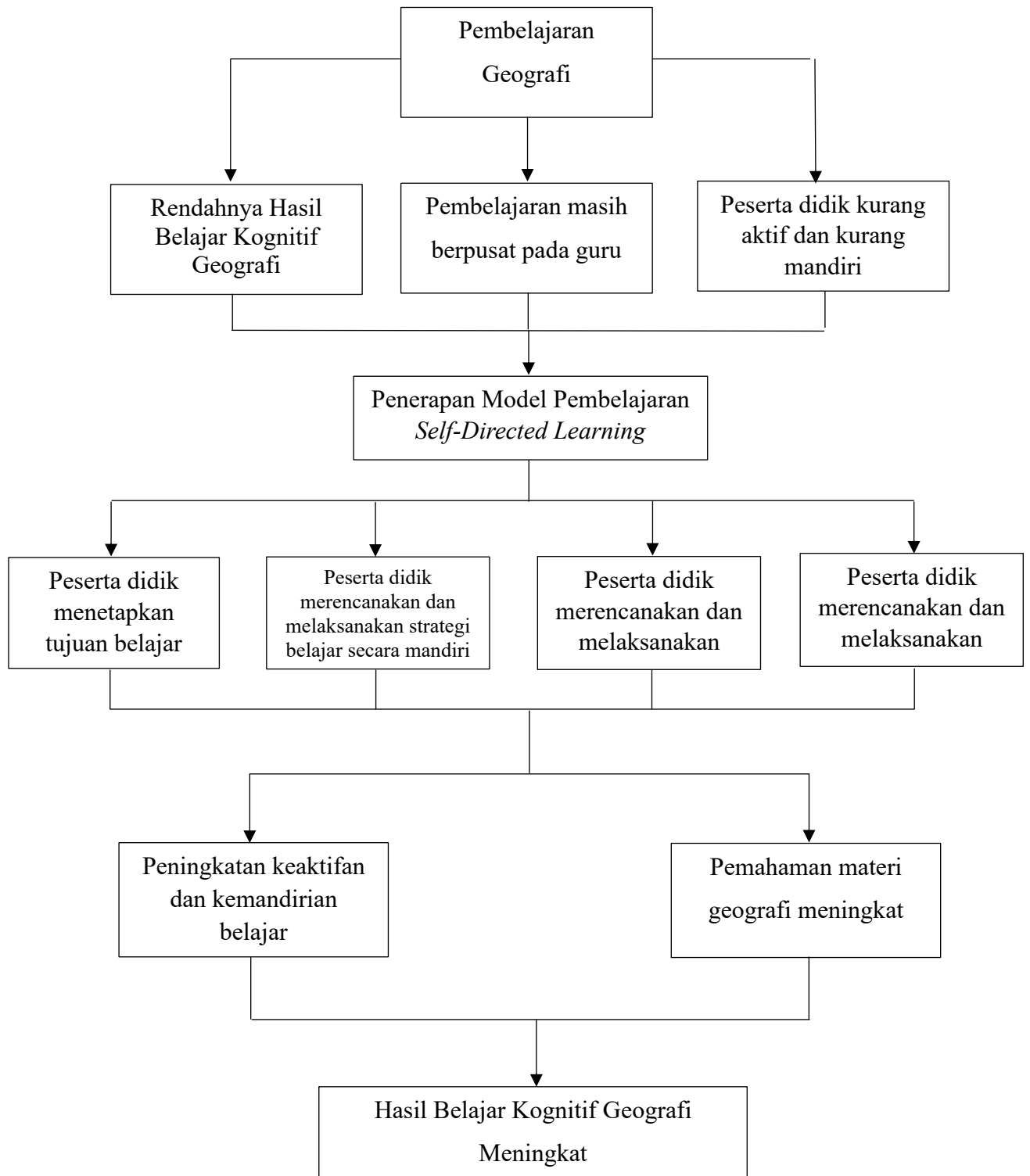
No	Nama dan Tahun	Judul	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
		Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X Di Sman 2 Trenggalek			Berdasarkan uji Independent Sample T-test, diperoleh nilai thitung ( $4.314$ ) > ttabel ( $1.994$ ) dengan signifikansi $0.00 < 0.05$ , yang berarti hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Rata-rata nilai post-test siswa pada kelas eksperimen ( $84$ ) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol ( $73,22$ ). Penerapan SDL membuat siswa lebih mandiri dan aktif dalam belajar, sehingga meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analisis mereka. Hal ini sesuai dengan teori Individual Cognitive Constructivist dari Jean Piaget.	pengaruh <i>Self-Directed Learning</i> (SDL) terhadap kemampuan kognitif siswa dalam mata pelajaran Sejarah kelas X di SMAN 2 Trenggalek, sedangkan penelitian ini mengkaji pengaruh SDL terhadap hasil belajar kognitif siswa dalam mata pelajaran Geografi kelas XI di SMA Negeri 10 Bandar Lampung. Dari segi metode penelitian, keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi-experimental design, namun penelitian sebelumnya lebih menekankan pada hubungan kausalitas antara SDL dan kemampuan kognitif dengan uji Independent Sample T-test untuk melihat perbedaan nilai post-test antara kelas eksperimen dan kontrol.

Sumber: Hasil Review, 2025

### 2.3 Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan landasan konseptual yang menyatukan teori dengan fakta empiris, hasil observasi, serta kajian pustaka, yang semuanya digunakan sebagai pijakan dalam melaksanakan suatu penelitian. Kerangka berpikir dapat dikatakan sebagai rumusan-rumusan masalah yang sudah dibuat berdasarkan dengan proses deduktif dalam rangka menghasilkan beberapa konsep dan juga proposisi yang digunakan untuk memudahkan seorang peneliti merumuskan hipotesis penelitiannya (Syahputri dkk., 2023).

Diperlukan upaya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di jenjang SMA dengan mempertimbangkan apakah model pembelajaran yang digunakan dapat diterapkan secara efektif. Keberhasilan model pembelajaran *self-directed learning* dalam meningkatkan hasil belajar menjadi aspek yang perlu dikaji. Pembelajaran yang kurang dinamis dan bersifat monoton sering kali menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu mendorong peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut, disusunlah kerangka berpikir sebagai panduan dalam pelaksanaan penelitian berikut.



Gambar 2. Kerangka Pikir Penelitian

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang didasarkan pada teori dalam kerangka berpikir, namun belum dapat dibuktikan secara empiris (Tabelessy dan Batkunde, 2022). Melalui pengujian hipotesis, peneliti dapat mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang diperoleh.

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dijelaskan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *self-directed learning* terhadap hasil belajar kognitif Geografi siswa kelas XI SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2025/2026”.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu (*quasi-experimental design*). Desain eksperimen yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*, yaitu eksperimen yang hanya melibatkan satu kelompok tanpa kelompok kontrol pembanding. Desain ini dilakukan dengan memberikan *pretest* sebelum perlakuan, kemudian pemberian perlakuan (*treatment*), dan diakhiri dengan *posttest*. Eksperimen semu merupakan bentuk penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel tertentu, meskipun tidak menggunakan penugasan acak dalam pemilihan kelompok (Abdullah dkk., 2022). Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis adanya perbedaan hasil sebelum dan sesudah perlakuan, sehingga dapat diketahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran yang diberikan (Abraham dan Supriyati, 2022).

Penelitian kelas XI yang dijadikan subjek penelitian hanya satu kelas, yaitu kelas eksperimen yang diberi perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model *self-directed learning*. Sebelum perlakuan diberikan, siswa akan mengikuti tes awal (*pretest*) untuk mengukur kemampuan awal. Setelah perlakuan selesai dilaksanakan, siswa akan mengikuti tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif. Metode ini digunakan untuk menganalisis pengaruh penerapan model *self-directed learning* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran geografi. *Pretest* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sedangkan *posttest* digunakan sebagai data hasil belajar setelah perlakuan.

### 3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design*, yaitu salah satu bentuk dari *quasi-experimental design* (eksperimen semu). Desain ini hanya menggunakan satu kelompok eksperimen yang diberikan tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan dan tes akhir (*posttest*) setelah perlakuan.

Penelitian ini, kelas XI yang menjadi subjek penelitian diberikan perlakuan berupa penerapan model *self-directed learning* pada pembelajaran geografi. *pretest* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sedangkan *posttest* digunakan sebagai data hasil belajar setelah perlakuan. Selanjutnya, dilakukan analisis untuk melihat pengaruh model *self-directed learning* terhadap hasil belajar kognitif dengan menggunakan uji regresi linier sederhana. Adapun desain *one group pretest-posttest* dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4. *Desain One Group Pretest-Posttest*

Kelompok	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Kelas Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Sumber: Sugiyono, 2017

Keterangan:

O<sub>1</sub> = Nilai *pretest* kelas eksperimen

X = Perlakuan model *self-directed learning*

O<sub>2</sub> = Nilai *posttest* kelas eksperimen

Langkah-langkah penelitian berdasarkan desain di atas adalah sebagai berikut:

1. Menentukan satu kelas yang akan dijadikan kelas eksperimen.
2. Melaksanakan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberi perlakuan.
3. Memberikan perlakuan berupa penerapan model *self-directed learning* dalam proses pembelajaran.

4. Melaksanakan *posttest* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah diberi perlakuan.
5. Mengumpulkan data kuesioner *self-directed learning* untuk mengukur variabel X
6. Menganalisis data dengan uji regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh model *self-directed learning* terhadap hasil belajar kognitif siswa.

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017), populasi didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan diambil kesimpulannya. Dengan demikian, populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan kumpulan objek yang menjadi fokus perhatian peneliti (Suriani dkk., 2023). Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI geografi SMA Negeri 10 Bandar Lampung yang berjumlah 174 siswa.

Tabel 5. Data Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2025/2026

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	XI M.4	36
2.	XI M.5	36
3.	XI M.8	36
4.	XI M.9	34
5.	XI M.10	32
<b>Total</b>		<b>174</b>

Sumber: Dokumentasi Guru Geografi Kelas XI SMA Negeri 10 Bandar Lampung (2025)

#### 2. Sampel

Creswell (dalam Subhaktiyasa, 2024), sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih dengan teknik tertentu guna memastikan bahwa sampel tersebut mewakili populasi secara tepat. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *sampling non-probabilitas*, dengan jenis teknik yang

digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel dimana subjek dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Subhaktiyasa, 2024).

Kelas XI M.4 dipilih sebagai kelas eksperimen karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian, khususnya dalam penerapan model pembelajaran *self-directed learning*. Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dan guru mata pelajaran geografi, kelas tersebut dipilih karena memiliki suasana kelas yang kondusif dan tingkat kehadiran siswa yang stabil. Pertimbangan kesesuaian karakteristik kelas, kesiapan siswa, serta rekomendasi guru mata pelajaran, kelas XI M.4 dipandang paling representatif untuk dijadikan sampel penelitian. Oleh karena itu, sampel penelitian ini ditetapkan sebanyak 36 peserta didik dari kelas XI M.4 sebagai kelas eksperimen.

### **3.4 Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017), variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang memiliki bentuk atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sebagai objek kajian. Variabel ini digunakan untuk mengumpulkan informasi yang nantinya akan dianalisis dan dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan (Handayani, 2017). Variabel dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

#### **1. Variabel Independen (bebas)**

Variabel bebas (independen), juga disebut sebagai variabel perlakuan atau eksperimen, adalah variabel yang memiliki pengaruh terhadap variabel lain. Variabel ini dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi atau nilai yang ketika muncul dapat menyebabkan perubahan pada kondisi atau nilai lainnya. Tritjahjo Danny Soesilo (dalam Arib dkk., 2024) menyatakan bahwa variabel independen merupakan variabel yang menyebabkan perubahan atau menjadi faktor yang memengaruhi munculnya variabel dependen (terikat). Variabel independen (bebas) yang ada pada penelitian ini ialah *self-directed learning* yang di mana dapat disebut dengan variabel X.

## **2. Variabel Dependen (terikat)**

Variabel terikat (dependen), juga dikenal sebagai variabel dampak, adalah variabel yang merupakan hasil, akibat, atau dampak dari adanya variabel bebas atau perlakuan. Variabel ini umumnya menjadi fokus utama dalam penelitian, karena berkaitan dengan tujuan penelitian, sumber masalah, serta aspek yang ingin ditingkatkan kualitasnya (Bagus, 2024). Variabel dependen (terikat) juga dapat disebut sebagai variabel Y, variabel yang ada pada penelitian ialah variabel Y sebagai hasil belajar kognitif geografi.

### **3.5 Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel merupakan penjabaran secara terperinci dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian agar lebih terukur dan dapat diamati secara nyata dalam pelaksanaannya. Definisi operasional ini penting untuk memberikan batasan yang jelas mengenai ruang lingkup variabel, sehingga memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan dan analisis data. Selain itu, definisi operasional juga membantu pembaca memahami bagaimana variabel dalam penelitian ini diukur dan dianalisis secara sistematis (Selni dkk., 2021). Berikut adalah penjelasan mengenai definisi operasional untuk kedua variabel dalam penelitian ini.

Tabel 6. Definisi Operasional Variabel Penelitian

<b>Jenis Variabel</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Sub Variabel Penelitian</b>	<b>Definisi Variabel Penelitian</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator yang Diteliti</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
Variabel Bebas	<i>Self-Directed Learning</i>	Pembelajaran menggunakan model <i>Self-Directed Learning</i>	Kemampuan siswa untuk secara mandiri merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajarnya dalam mata pelajaran Geografi.	Penerapan Model <i>Self-Directed Learning</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persiapan awal</li> <li>2. Membangun lingkungan belajar kondusif</li> <li>3. Penyusunan rencana pembelajaran</li> <li>4. Identifikasin aktivitas belajar relevan</li> <li>5. Implementasi dan pemantauan kegiatan</li> <li>6. Evaluasi hasil belajar.</li> </ol>	Skala Likert 1-5
Variabel Terikat	Hasil Belajar	Hasil belajar siswa setelah penerapan <i>Self-Directed Learning</i>	Tingkat pemahaman dan kemampuan siswa dalam aspek kognitif mata pelajaran Geografi, mencakup pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.	Ranah Kognitif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengingat</li> <li>2. Memahami</li> <li>3. Menerapkan</li> <li>4. Menganalisis</li> </ol>	Tes Pilihan Ganda

Sumber: Hasil Review, 2025

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang relevan sesuai dengan variabel yang telah ditetapkan. Penelitian ini memerlukan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui teknik observasi langsung di lapangan untuk mengamati kondisi belajar siswa, serta melalui angket untuk mengukur tingkat *self-directed learning* dan tes. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari sumber lain, seperti dokumen dari pihak sekolah, buku referensi, dan data statistik yang relevan dengan pembelajaran geografi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1. Observasi

Teknik Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan cermat dan pencatatan yang tersusun secara sistematis (Khaatimah dan Wibawa, 2017). Penelitian ini, observasi difokuskan pada aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran, meliputi keterlibatan siswa dalam merencanakan tujuan belajar, keaktifan dalam diskusi, kemandirian dalam menyelesaikan tugas, serta interaksi siswa dengan sumber belajar yang digunakan. Selain itu, observasi juga digunakan untuk memantau jalannya proses eksperimen agar sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun.

#### 2. Tes

Tes merupakan instrumen berupa sejumlah pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh responden (Khaatimah dan Wibawa, 2017). Penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif geografi siswa. Tes yang digunakan terdiri dari *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan sebelum kelas eksperimen mendapatkan perlakuan atau pembelajaran, sedangkan *posttest* diberikan setelah perlakuan atau pembelajaran diberikan kepada kelas eksperimen. Tes ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar kognitif siswa kelas XI SMAN 10 Bandar Lampung tahun

ajaran 2025/2026. Untuk meninjau pengaruh hasil belajar siswa, tes akan diberikan kepada kelas eksperimen.

### 3. Angket

Angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menyajikan serangkaian pertanyaan kepada sejumlah responden untuk dijawab (Novaldy dan Mahpudin, 2021). Angket digunakan oleh peneliti kepada peserta didik untuk mengukur tingkat *self-directed learning* atau kemandirian belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran geografi dengan penerapan model *self-directed learning*. Melalui angket ini, peneliti memperoleh data mengenai kemampuan siswa dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajarnya secara mandiri. Angket yang akan digunakan pada saat penelitian akan menggunakan skala likert dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 7. Kategori Skala Likert untuk Angket

No	Keterangan	Simbol	Skor Item
1.	Sangat Tidak Setuju	STS	1
2.	Tidak Setuju	TS	2
3.	Netral	N	3
4.	Setuju	S	4
5.	Sangat Setuju	SS	5

Sumber : Sugiyono, 2017

### 4. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode dokumentasi. Menurut Sugiyono, dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Sementara itu, Arikunto mendefinisikan dokumentasi sebagai proses pencarian data terkait suatu hal atau variabel dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, jurnal, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Mariadi dkk., 2022). Berdasarkan pandangan kedua ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknik dokumentasi merupakan metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber media cetak yang relevan dengan topik penelitian. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder

tentang jumlah siswa dan daftar nama kelas XI geografi SMA Negeri 10 Bandar Lampung tahun ajaran 2024/2025, hasil belajar materi posisi strategis Indonesia pada kelas XI geografi disemester sebelumnya dan keadaan umum SMA Negeri 10 Bandar Lampung.

## 5. Wawancara

Wawancara sebagai metode pengumpulan data merupakan teknik yang dilakukan melalui percakapan atau tanya jawab lisan antara pewawancara dan narasumber. Tujuan dari wawancara adalah memperoleh data autentik langsung dari sumber utama dalam bentuk pernyataan (Fandini dkk., 2018). Penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Menurut (Sugiyono, 2017) wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bersifat bebas, di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap dalam pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya mencakup garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan guru Geografi kelas XI untuk memperoleh informasi mengenai hasil belajar kognitif siswa dalam memahami materi Posisi Strategis Indonesia.

### 3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam pengumpulan data atau informasi yang berhubungan dengan penelitian. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

Tabel 8. Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Sumber Data	Metode/Teknik	Instrumen
Model <i>Self-Directed Learning</i>	<i>Self-Directed Learning</i>	Kegiatan dari peserta didik sebagai pelaku	Angket	Lembar Kuesioner
Hasil Belajar Kognitif Geografi	Ranah Kognitif	Hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	Diskusi, tanya jawab, dan tes <i>pretest – posttest</i>	Lembar soal pilihan ganda dan LKPD

Sumber: Hasil Review, 2025

### 3.8 Uji Prasyarat Instrumen Penelitian

Sebelum instrumen penelitian digunakan, maka diuji persyaratan instrumen terlebih dahulu untuk mengetahui kelayakan instrumen penelitian. Peneliti menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS 27 for Windows untuk menguji persyaratan instrumen penelitian yang akan digunakan.

Peneliti melakukan uji prasyarat instrumen penelitian hasil belajar kognitif berupa tes tipe pilihan ganda dan kuesioner *self-directed learning* dilakukan di kelas XI M.8 kepada 36 peserta didik. Berikut hasil uji kelayakan instrumen penelitian:

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas adalah tingkat ketepatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, peneliti menguji validitas setiap item instrumen menggunakan teknik korelasi *pearson product moment* dengan bantuan program SPSS versi 27 (Budiastuti dan Bandur, 2018).

Penelitian ini, uji validitas dilakukan terhadap soal *pretest* dan *posttest* dan kuesioner. Uji validitas soal bertujuan untuk menguji kelayakan butir-butir soal *pretest* (sebelum perlakuan) dan *posttest* (setelah perlakuan) serta kuesioner *self-directed learning*, yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik serta pengaruh penerapan model pembelajaran.

Instrumen soal berbentuk pilihan ganda sebanyak 40 soal dengan lima opsi jawaban sedangkan untuk kuesioner menggunakan skala likert 1-5. Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan program SPSS menggunakan metode korelasi *pearson product moment*.

Adapun kriteria pengujian validitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , maka instrumen dinyatakan valid.
- b. Jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Jumlah responden dalam uji instrumen penelitian ini adalah 36, sehingga pada taraf signifikansi 5% dan  $n=36$  diperoleh nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,329. Berikut hasil uji validitas pada soal pretest dan posttest:

a. Hasil Uji Validitas Soal *Pretest* dan *Posttest*

Tabel hasil analisis uji validitas instrumen penelitian berupa soal tes pilihan ganda dapat dilihat di lampiran 11 halaman 115. Perhitungan validitas dengan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,329) dengan taraf signifikansi 0,05. Berikut rekapitulasi validitas instrumen tes dalam penelitian.

Tabel 9. Distribusi Butir Soal *Pretest* dan *Posttest* berdasarkan Validitas

No	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	$\geq 0,329$ (Valid)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 34, 36, 37, 38, 40	34
2	$\leq 0,329$ (Tidak Valid)	14, 23, 31, 33, 35, 39	6
Total			40

Sumber: Hasil Olah Data Instrumen Tes SPSS, 2025

b. Hasil Uji Validitas Kuesioner Kelas Ekperimen

Tabel hasil analisis uji validitas instrumen penelitian berupa kuesioner dapat dilihat di lampiran 12 halaman 126.

Tabel 10. Distribusi Butir Pernyataan Kuesioner berdasarkan Validitas

No	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	$\geq 0,329$ (Valid)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	30
2	$\leq 0,329$ (Tidak Valid)	0	0
Total			30

Sumber: Hasil Olah Data Instrumen Tes SPSS, 2025

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat konsistensi suatu instrumen dalam memberikan hasil yang sama ketika digunakan dalam kondisi yang sama. Pada penelitian ini, peneliti menguji reliabilitas instrumen menggunakan *cronbach's alpha* dengan bantuan SPSS versi 27 (Budiastuti dan Bandur, 2018). Pengujian reliabilitas ini dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh item dalam instrumen memiliki tingkat konsistensi yang baik. Jika nilai *Alpha Cronbach* yang diperoleh berada di atas 0,6 maka instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Perhitungan reliabel menggunakan SPSS Statistik 27, item pertanyaan dan pernyataan dikatakan reliabel dengan kriteria berikut:

Tabel 11. Koefisien Reliabilitas *Cronbach's Alpha*

<i>Cronbach's Alpha</i>	Kategori
$\alpha \geq 0,9$	Sangat Baik
$0,7 \leq \alpha \leq 0,9$	Baik
$0,6 \leq \alpha \leq 0,7$	Cukup
$0,5 \leq \alpha \leq 0,6$	Buruk
$\alpha < 0,5$	Sangat Buruk

Sumber: Dimodifikasi dari Riadi, 2016

Tabel hasil analisis uji reliabilitas instrument tes dan kuesioner dapat dilihat di lampiran 15-16 halaman 133-135. Berikut rekapitulasi hasil uji reliabilitas instrumen tes dalam penelitian ini:

Tabel 12. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes

No	Instrumen	Nilai $r_{hitung}$	Nilai Koefisien	Kategori	kesimpulan
1	<i>Pretest &amp; Posttest</i>	0,921	$\alpha \geq 0,9$	Sangat Baik	Reliabel
2	Kuesioner	0,955	$\alpha \geq 0,9$	Sangat Baik	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data Instrumen Tes SPSS, 2025

Berdasarkan hasil analisis uji reliabilitas instrumen tes dan kuesioner, diperoleh nilai koefisiensi korelasi reliabilitas *cronbach's alpha* pada masing-masing butir soal dan pertanyaan yang diajukan berada pada interval  $\alpha \geq 0,9$ . Hal ini menunjukkan bahwa seluruh butir soal dikatakan reliabel atau berada dalam kategori sangat baik.

### 3. Uji Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran merupakan ukuran sejauh mana suatu butir soal sulit untuk dijawab, yang dinyatakan dalam bentuk angka. Suatu soal dianggap berkualitas apabila tidak tergolong terlalu mudah maupun terlalu sulit. Soal yang terlalu sulit dapat menyebabkan peserta didik kehilangan motivasi karena berada di luar jangkauan kemampuannya, sementara soal yang terlalu mudah tidak mampu mendorong siswa untuk meningkatkan upaya dalam menyelesaikannya.

Tingkat kesukaran menggambarkan sejauh mana suatu soal tergolong mudah atau sulit bagi peserta didik. Semakin tinggi persentase siswa yang mampu menjawab soal dengan benar, maka soal tersebut dianggap semakin mudah. Sebaliknya, semakin rendah persentase siswa yang menjawab dengan benar, maka tingkat kesukaran soal semakin tinggi (Saputri dkk., 2023).

Tabel 13. Kategori Taraf Kesukaran

Taraf Kesukaran	Kategori
0,00-0,30	Sukar
0,30-0,70	Sedang
0,70-1,00	Mudah

Sumber: Arikunto, 2006

Tabel hasil analisis taraf kesukaran instrumen tes dapat dilihat pada lampiran 17 halaman 136. Berikut tabel distribusi hasil taraf kesukaran instrumen tes dalam penelitian ini:

Tabel 14. Distribusi Soal Berdasarkan Taraf Kesukaran

No	Kategori Kesukaran	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Sukar	9, 12, 13, 16, 27, 28, 29	7
2	Sedang	3, 4, 5, 7, 8, 10, 11, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 26, 30, 32, 34, 36, 37, 38, 40	22
3	Mudah	1, 2, 6, 24, 25	5
Total			34

Sumber: Hasil Olah Data Instrumen Tes SPSS, 2025

#### 4. Uji Daya Beda

Pengujian daya beda dilakukan pada instrumen soal *pretest-posttest* penelitian. Uji daya beda berfungsi untuk mengetahui kemampuan menjawab soal peserta didik. Daya pembeda soal dikategorikan, sebagai berikut:

Tabel 15. Kategori Daya Pembeda Soal

Indeks Daya Pembeda	Kategori
<0,19	Jelek
0,20-0,29	Sedang
0,30 -0,39	Cukup Baik
>0,40	Sangat Baik

Sumber: Hariyanto (2017)

Tabel hasil analisis daya pembeda instrumen tes dapat dilihat pada lampiran 18 halaman 137. Berikut tabel distribusi hasil daya pembeda instrumen tes dalam penelitian ini:

Tabel 16. Distribusi Soal Berdasarkan Daya Pembeda

No	Kategori Kesukaran	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Jelek	38	1
2	Sedang	22	1
3	Cukup Baik	2, 7, 10, 36	4
4	Sangat Baik	1, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 34, 37, 40	28
Total			34

Sumber: Hasil Olah Data Instrumen Tes SPSS, 2025

Berdasarkan hasil analisis daya pembeda instrumen tes (*pretest* dan *posttest*) tipe pilihan ganda yang berjumlah 34 soal. Jadi terdapat 34 soal yang valid kemudian diseleksi kembali berdasarkan tarif kesukaran dan daya pembeda soal sehingga terdapat 25 soal yang digunakan dalam penelitian.

### 3.9 Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah teknik yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian. Pada penelitian ini, digunakan analisis data inferensial berupa regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh model *self-directed learning* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik. Analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27 *for Windows*. Sebelum melakukan uji regresi, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan uji linearitas, untuk memastikan bahwa data layak dianalisis menggunakan regresi linear. Kedua uji ini menjadi syarat utama agar hasil analisis memiliki validitas yang dapat dipertanggungjawabkan secara statistik.

#### 1. Uji Prasyarat Analisis Data

##### a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen serta dependen ataupun keduanya memiliki distribusi normal atau tidak normal (Santoso, 2005). Data yang akan diuji berasal dari data hasil belajar, yakni nilai *pretest* dan nilai *posttest*. Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov-Sminrov* dan *Shapiro Wilk* untuk melakukan uji normalitas data. Uji normalitas data menggunakan IBM SPSS 27 *for Windows*. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji *Kolmogrov-Sminrov* dan *Shapiro Wilk* adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai sig > 0,5 maka data berdistribusi normal.
- b. Apabila nilai sig < 0,5 maka data terdistribusi tidak normal.

##### b) Uji Linieritas

Penelitian ini perlu dilakukan uji linieritas yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan terikat mempunyai hubungan yang linier atau tidak mempunyai hubungan dengan mencari nilai sig (Jayanti dan Jamil, 2023). Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji linieritas adalah sebagai berikut:

- a. Apabila diperoleh nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel mempunyai hubungan yang linier.
- b. Apabila nilai  $\text{sig} < 0,05$  berarti kedua variabel tidak linier.

## 2. Uji Hipotesis

### 1. Uji Regresi Linier Sederhana

Metode uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linier sederhana karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji regresi linier sederhana digunakan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *self-directed learning* terhadap hasil belajar kognitif geografi siswa kelas XI SMA Negeri 10 Bandar Lampung.

Uji regresi linier sederhana diinterpretasikan menggunakan IBM SPSS 27 *for Windows* dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai probabilitas (Sig.)  $< 0,05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
- 2) Apabila nilai probabilitas (Sig.)  $> 0,05$  maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Kriteria hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a.  $H_1$  : terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *self-directed learning* terhadap hasil belajar kognitif.
- b.  $H_0$  : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *self-directed learning* terhadap hasil belajar kognitif.

### 2. Uji Paired Sample T-Test

Metode uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *paired sample t-test*. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan pada subjek penelitian yang sama. Pengujian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan hasil belajar kognitif geografi siswa kelas XI SMA Negeri 10 Bandar Lampung sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *self-directed learning*.

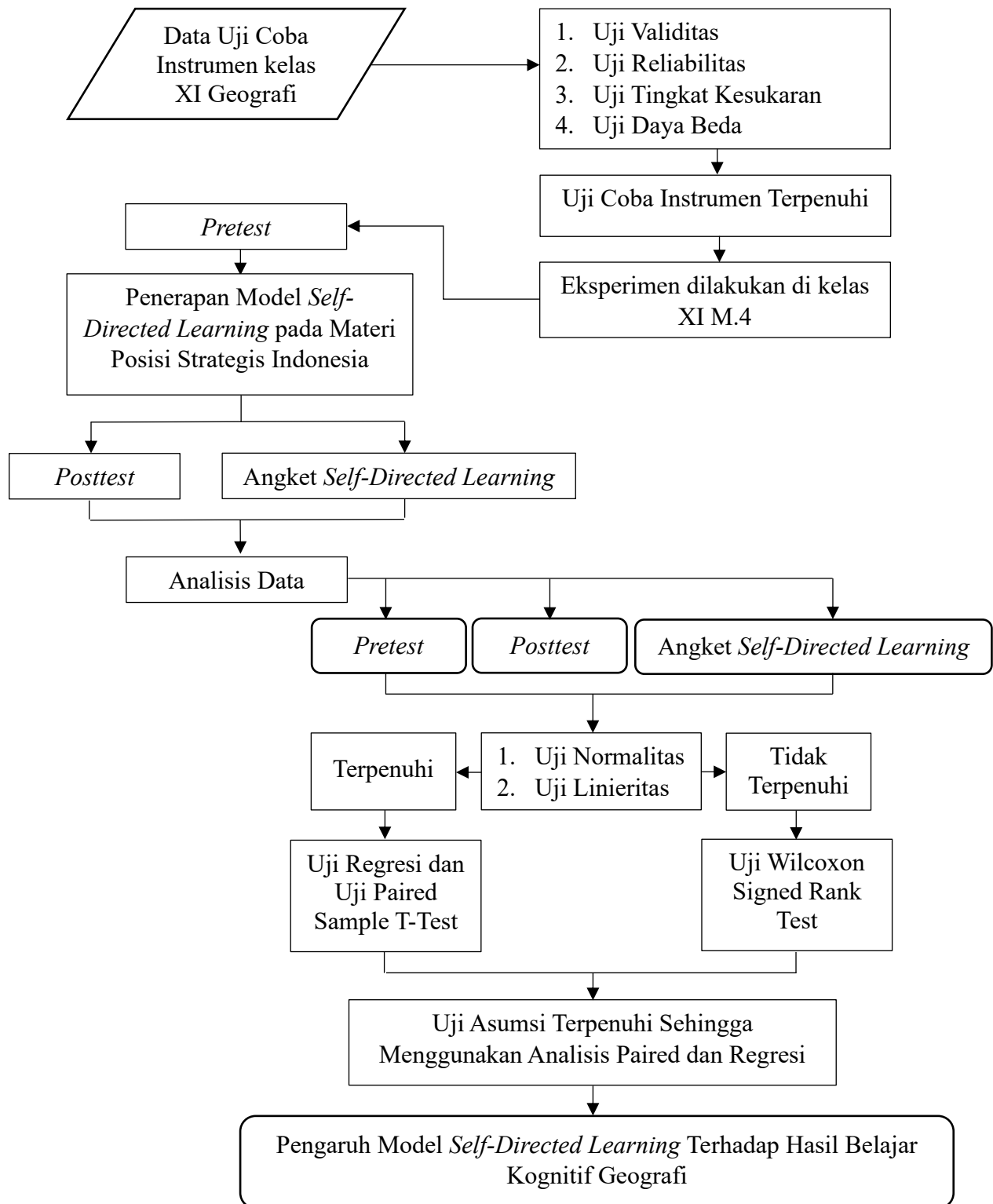
Uji *paired sample t-test* diinterpretasikan menggunakan IBM SPSS 27 for Windows dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai probabilitas (Sig.)  $< 0,05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
- 2) Apabila nilai probabilitas (Sig.)  $> 0,05$  maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Kriteria hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a.  $H_1$  : terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar kognitif.
- b.  $H_0$  : tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar kognitif.

### 3.10 Diagram Alir Penelitian



Gambar 3. Diagram Alir Penelitian

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai pengaruh *self-directed learning* terhadap hasil belajar kognitif geografi siswa kelas XI SMA Negeri 10 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2025/2026, penelitian ini dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Penerapan model *self-directed learning* berhasil menciptakan suasana belajar yang aktif, mandiri, dan berpusat pada siswa sesuai dengan prinsip pembelajaran mendalam (*deep learning*) dalam Kurikulum Merdeka.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran *self-directed learning* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi Sig. = 0,000 ( $< 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *self-directed learning* secara efektif mampu meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik.

### 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, terdapat saran yang dapat dijadikan refleksi bagi para pembaca, sebagai berikut:

1. Guru Geografi diharapkan dapat mengembangkan model pembelajaran yang digunakan ketika mengajar di kelas, khususnya model pembelajaran yang berpusat pada siswa seperti *self-directed learning* agar sesuai dengan karakteristik siswa di kelas.

2. Pendidik diharapkan mampu melatih siswa untuk belajar secara mandiri sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kegiatan belajar, sehingga siswa dapat belajar secara maksimal untuk meningkatkan kemampuan kognitifnya secara individu.
3. Siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam kegiatan belajar sehingga mampu berpikir kritis dan mengoptimalkan kemampuan kognitifnya melalui penerapan model pembelajaran *self-directed learning*.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat terus mengembangkan penelitian mengenai model pembelajaran yang berpusat pada siswa, khususnya yang terkait dengan pelaksanaan model pembelajaran *self-directed learning* dan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### JURNAL

- Abraham, I., dan Supriyati, Y. 2022. Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(3), 2442–9511.
- Aisyi, R. R., dan Rahmanto, M. A. 2025. Implementasi Metode Self Directed Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Siswa Di Sma Fatahillah Jakarta. *Jurnal Al-Fatih*, 8(1), 119-140.
- Amirudin, Nurlaeli, A., dan Muzaki, I. A. 2020. Pengaruh Metode Reward And Punishment Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di Sdit Tahfizh Qur'an Al-Jabar Karawang). *Indonesian Journal of Islamic Education*, 7(2), 140–149.
- Anggreni, A., dan Agustang, A. 2023. Dampak kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi akademik peserta didik kelas XII di UPT SMA Negeri 1 Jeneponto. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian, dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 10(3), 105–114.
- Arib, M. F., Rahayu, M. S., Sidorj, R. A., dan Afgani, M. W. 2024. Experimental research dalam penelitian pendidikan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 5497-5511.
- Bagus, A. P. 2024. Pola Pikir, Variabel Dan Hubungan Variabel. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(9), 520–529.
- Baharuddin, R. A., Rosyida, F., Irawan, L. Y., dan Utomo, D. H. 2022. Model pembelajaran self-directed learning berbantuan website notion: meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMA. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(3), 245–257.
- Barkah, A. S., Nasution, R. R. B., Rahmawati, S., dan Lasut, Y. I. 2025. Pengembangan Kurikulum Berbasis Deep Learning sebagai Fondasi Pendidikan Adaptif dan Responsif. *Jurnal Citizenship Virtues*, 5(2), 124-131.

- Cahyaningsih, W., Fatmaryanti, S. D., dan Arifin, B. 2020. Studi Pendahuluan Pengembangan Buku Saku Fisika Berbasis Self-Directed Learning. *Papua Journal of Physics Education*, 1(2), 55-60.
- Casfian, F., Fadhillah, F., Septiaranny, J. W., Nugraha, M. A., dan Fuadin, A. 2024. Efektivitas Pembelajaran Berbasis Teori Konstruktivisme Melalui Media E-Learning. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 636–648.
- Dewi, R., Pargito, P., dan Nugraheni, I. L. 2018. Perbedaan hasil belajar geografi antara problem based learning dan project based learning. *Jurnal Penelitian Geografi (JPG)*, 6(2).
- Fadhilah, N., dan Mukhlis, A. M. A. 2023. Pengaruh Disiplin Belajar Dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 473-81.
- Fandini, P., Sultani, dan Susanto, D. 2018. Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavioral Contract Dalam Menumbuhkan Karakter Disipln Siswa Di Sma Pgri 2 Banjarmasin Tahun Ajaran2017/2018. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur* , 4(1), 13–20.
- Hakim, L. 2016. Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1).
- Handayani, N. N. L. 2017. Pengaruh Model Self-Directed Learning Terhadap Kemandirian Dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP N 3 Singaraja. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 10–19.
- Ikhsan, F. A., Utaya, S., Bachri, S., Sugiarto, A., dan Sejati, A. E. 2024. Paradigma Filsafat Geografi Kontemporer: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, Dan Keterampilan Sainstifik. *Majalah Geografi Indonesia*, 38(1), 25–34.
- Insani, F., Tahir, M., dan Erfan, M. 2023. Pengembangan Media Kartu Qimono (QR Domino) Pada Pembelajaran IPA Materi Pernapasan Untuk Siswa Kelas V SDN 22 Ampenan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1631-1638.
- Jayanti, M. M. A., dan Jamil, M. A. M. M. 2023. Pengaruh kecerdasan visual spasial terhadap hasil belajar geografi siswa MAN 1 Kota Malang. *Jurnal Swarnabhumi: Jurnal Geografi Dan Pembelajaran Geografi*, 8(2), 109-118.

- Junisa, A., Marli, S., & Margiati, M. (2018). Pengaruh Model Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar IPS Di SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(6).
- Khaatimah, H., dan Wibawa, R. 2017. Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(2), 76–87.
- Khoerunnisa, P., dan Aqwal, S. M. 2020. Analisis model-model pembelajaran. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 1–27.
- Mahardika, A., dan Afriyanti, R. 2023. Self directed learning pada modul ajar didesain oleh guru penggerak. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(2), 378–383.
- Mirdad, J. 2020. Model-Model Pembelajaran Empat Rumpun Model Pembelajaran. *Indonesia Jurnal Sakinah*, 2(1), 14–23.
- Mariadi, Surawan, dan Monalisa. 2022. Analisis Pemberdayaan Potensi Siswa Melalui Model Self Directed Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Analisis Pemberdayaan*, 8(2), 253–267.
- Masgumelar, N. K., dan Mustafa, P. S. 2021. Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran. *Islamic Education Journal*, 2(1), 49–57.
- Mustikarani, W., dan Ruhimat, M. 2018. Kelemahan Dan Keunggulan Implementasi Authentic Assessment Dalam Pembelajaran Geografi. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 18(2), 147–153.
- Mutia, T. 2021. Perbedaan Hasil Belajar Geografi ditinjau dari Gaya Belajar Siswa SMA Kelas X. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 5(1), 164–173.
- Nanda, R. D., dan Handayani, D. 2025. Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Peserta Didik. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 8(3), 1947-1956.
- Novaldy, T., dan Mahpudin, A. 2021. Penerapan Aplikasi Dengan Menggunakan Barcode Dan Aplikasi Untuk Laporan Presensi Kepada Orang Tua. *LCT Learning*, 5(1), 1–9.
- Nur, K. 2022. Penerapan Model Pembelajaran SDL (Self Directed Learning) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2(4), 370–383.
- Nurhidayati, E. 2017. Pedagogi konstruktivisme dalam praksis pendidikan Indonesia. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 1(1), 1-14.

- Nurholifah, D., Mulyana, D., dan Cahyono. 2024. Pengaruh Model Self Directed Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Quasi Eksperimen di SMA BPPI Baleendah. In *Jurnal Pendidikan West Science* 02(03).
- Oktaviana, D., dan Prihatin, I. 2018. Analisis hasil belajar siswa pada materi perbandingan berdasarkan ranah kognitif revisi taksonomi bloom. *Buana Matematika: Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 8(2), 81-88.
- Pranyoto, Y. H., dan Geli, S. 2020. Pengaruh Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke. *Jurnal Jumpa*, VIII(1), 30–45.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., dan Dewi, S. R. 2022. Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7911–7915.
- Pujiantiningtyas, R. S., Degeng, I. N. S., dan Wedi, A. 2022. Pengembangan e-modul geografi berbasis spatial thinking. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 7(2), 115-129.
- Puspita, H., Firdaus, F. M., dan Kawuryan, S. P. 2024. Self-Directed Learning Model Based on Local Wisdom Values on Student Learning Outcomes. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 5(1), 22–28.
- Qorimah, E. N., dan Utama, S. 2022. Studi Literatur: Media Augmented Reality (AR) Terhadap Hasil Belajar Kognitif. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2055–2060.
- Rachmawati, D. O. 2024. Penerapan Model Self-Directed Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kemandirian Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3, 177–184.
- Rahman, A. M., Alviawati, E., Anggriani, P., Aristin, N. F., Setiawan, F. A., dan Symbolon, D. M. 2022. Pengaruh Kemampuan Literasi Informasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X SMAN 10 Banjarmasin. *geodusains: Jurnal Pendidikan Geografi*, 3(1), 46-58.
- Rahmaningrum, H., dan Suprijono, A. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Self Directed Learning Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas x Di SMAN 2 Trenggalek. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 13, 18.
- Rahmawati, I. 2022. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Abad 21 Terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik Sekolah

- Dasar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(2), 404-418.
- Rosita, L. 2018. Peran pendidikan berbasis karakter dalam pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah. *JIPSI-Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi UNIKOM*, 8.
- Ruliyanti, B. D. 2014. Hubungan antara self-efficacy dan self-regulated learning dengan prestasi akademik matematika siswa SMAN 2 Bangkalan. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(2).
- Saftari, M., dan Fajriah, N. 2019. Penilaian ranah afektif dalam bentuk penilaian skala sikap untuk menilai hasil belajar. *Edutainment: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kependidikan*, 7(1).
- Salahuddin, S., Sastradika, D., Purnama, B. Y., Pransiska, S., dan Ramadani, S. P. 2022. Meningkatkan hasil belajar fisika melalui penerapan pembelajaran Self-Directed Learning (SDL). *Phi: Jurnal Pendidikan Fisika dan Terapan*, 8(1), 35-40.
- Saputri, H. A., Zulhijrah, Larasati, N. J., dan Shaleh. 2023. Analisis Instrumen Assesmen: Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran dan Daya Beda Butir Soal. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(5), 2986–2995.
- Sarahono, F. R., Lase, A., Laoli, B., dan Laoli, E. S. 2024. Penerapan Model Pembelajaran Self Directed Learning (SDL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 5(2), 218–224.
- Selni, M., Mangunjaya, F. M., Praharawati, G., Tjamin, Y. R., dan Bahagia. 2021. Pengetahuan, Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Keinginan Untuk melakukan Konservasi Hewan Liar yang Terancam Punah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1808–1820.
- Sidmewa, A. A. N., Susanti, Y., dan Putra, R. A. 2021. Pengaruh Model Self Directed Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 197-206.
- Simanungkalit, A. N., Frince S, M., dan Sitohang, T. 2024. The Influence Of The Self-Directed Learning (SDL) Model On The Ability To Write Complex Explanatory Texts In Class XI Students Of Abdi Negara Binjai Private High School Pengaruh Model Self-Directed Learning (SDL) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks Pada Siswa Kelas XI SMA Swasta Abdi Negara Binjai. In *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* (Vol. 4, Issue 2).

- Song, L., dan Hill, J. R. 2007. A Conceptual Model for Understanding Self-Directed Learning in Online Environments. *Journal of Interactive Online Learning*, 6(1), 27–42.
- Subhaktiyasa, P. G. 2024. Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721–2731.
- Suhendro, S., Pargito, P., dan Widodo, S. 2018. Pengaruh metode demonstrasi dan metode ceramah terhadap hasil belajar geografi di SMAN 3 Metro. *Jurnal Penelitian Geografi (JPG)*, 6(3).
- Suprpto, H. A. 2018. Pengaruh Komunikasi Efektif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kewirausahaan Mahasiswa. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 1-9.
- Suriani, N., Risnita, dan Jailani, M. S. 2023. Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36.
- Susanto, T. T. D., Solihin, R. R., Fauziyah, E. P., Yanti, N. V. I., dan Ramadhania, A. P. 2024. Upaya Pemerintah Indonesia dalam Meningkatkan Kualitas Guru Ditinjau dari Hasil PISA 2022: Sebuah Kajian Pustaka. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 38(1), 57-65.
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, dan Syafitri, R. 2023. Kerangka Berpikir Penelitian Kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.
- Tabelessy, W., dan Batkunde, A. A. 2022. Pelatihan penggunaan aplikasi IBM SPSS untuk pengujian hipotesis. *Community Development Journal*, 3(3), 1647–1651.
- Ulya, Z. 2024. Penerapan Teori Konstruktivisme Menurut Jean Piaget Dan Teori Neuroscience Dalam Pendidikan. *Journal Of Education*, 7(1), 12–23.
- Novita, R. R., dan Jumadi. 2022. *Students' conceptual understanding and Self-Directed Learning on blended learning*. *Journal of Education Technology*, 6(4), 617–624.
- Widodo, S., Pargito, P., Utami, D., dan Utami, R. K. S. 2022. Penyusunan Lkpd Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru. *Jurnal Pengabdian Sosial Indonesia*, 2(2), 64-69.
- Widodo, S., Pargito, P., dan Yarmaidi, Y. 2020. The Geography Teaching Material for Senior High School Student's Creative Thinking.

Wulandari, T., Ikhtiono, G., dan Asmahasanah, S. 2021. Pengaruh Model Self Directed Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pai Pada Masa Pandemi. *Indonesian Journal of Islamic Education*, 8(1), 12–22.

## BUKU

Abdullah, K., Jannah Ummul Aiman, M., Hasda Zahara Fadilla, S., Ketut Ngurah Ardiawan, M., dan Eka Sari, M. 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Budiastuti, D., dan Bandur, A. 2018. *Validitas dan reliabilitas penelitian: Dilengkapi analisis dengan NVIVO, SPSS, dan AMOS*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Gibbons, P. 2002. *Scaffolding language, scaffolding learning*. Portsmouth, NH: Heinemann.

Gunarto, H. 2013. *Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divison Di Sekolah Dasar*. Semarang: UNISSULA Press.

Hamalik, O. 2011. *Kurikulum dan pembelajaran (Cet. ke-3)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hariyanto, I. B. 2017. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Riadi, Edi. 2016. *Statistika Penelitian Analisis Manual dan IBM SPSS*. Yogyakarta: Andi.

Sagala, S. 2017. *Konsep dan makna pembelajaran: Untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar*. Bandung: Alfabeta.

Salamun, Widyastuti, A., Syawaluddin, Nafsiati Astuti Iwan, R., Simarmata, J., Julinda Simarmata, E., Nita Suleman, Y., Lotulung, C., dan Arief, M. H. 2023. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yayasan Kita Menulis.

Santoso, S. 2005. *Menguasai statistik di era informasi dengan SPSS 12*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Suparno, P. 1997. *Filsafat konstruktivisme dalam pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.

Sugiyono. 2017. *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.

Uno, B. H. 2018. *Profesi kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Widodo, S., dan Utami, D. 2019. *Belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Zubaedi. 2011. *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta: Kencana.

#### **KEBIJAKAN PEMERINTAH**

Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003.